

**“ PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA ”**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2014-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh

Mita Rusmiati
371742007



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris
Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia 2014-2019)

Penulis : Mita Rusmiati

NIM : 371742007

Bandung, September 2020

Mengesahkan

Pembimbing

(Ferdiansyah Ritonga S.E M.Ak)

Ketua Program Studi

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Pembantu Ketua I,

(Patah Herwanto, ST., M.Kom.)

PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Mita Rusmiati
NIM : 371742007
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul **“Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2019)** adalah hasil asli atau tidak plagiat dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga..

Bandung, September 2020
Yang membuat pernyataan,

Mita Rusmiati
371742007

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah Engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku sayangi

“Mamah dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan”.

”Your dreams today, can be your future tomorrow”

Tanpa mereka beraktivitas, aku dan karya ini tak akan pernah ada

**PENGARUH KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia 2014-2019)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *return saham* perusahaan pertambangan periode 2014-2019. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan data dilakukan melalui studi litelatur, dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2014-2019 yang berjumlah 44 perusahaan dan sampel terpilih sebanyak 13 perusahaan, dari hasil studi lapangan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis dekriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa secara parsial arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*. Selanjutnya secara simultan komponen arus kas diketahui tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* dan pengaruh dari arus kas pendaan sebesar 8%.

Kata Kunci : Arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *return* saham

***EFFECT OF CASH FLOW COMPONENTS ON RETURNING OF SHARES
IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE***

***(Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange 2014-2019)***

ABSTRACT

This study aims to monitor the components of flow which consist of operating flows, investment cash flows and cash flows against mining company stock returns for the 2014-2019 period. The type of data used is secondary data. Data were collected through literature studies and documentation. The population and sample in this study are mining companies listed on the IDX for the 2014-2019 period, which can be 44 companies and a sample of 13 companies selected, from the results of field studies then analyzed using descriptive analysis method verification with a quantitative approach. Based on the analysis, it is known that partial operating cash flow, investment cash flow and cash flow have no effect on stock returns. Furthermore, simultaneously the cash flow component is known to have no significant effect on stock returns and the effect of cash flow funding is 8%.

Keywords: operating cash flow, investment cash flow, cash flow and stock returns

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2019)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi STIE STAN-IM. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Ferdiansyah Ritonga S.E M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Chairrudin., Ir., M.M., MT. selaku Ketua STIE STAN Indonesia Mandiri yang juga sudah turut memberikan bimbingannya yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dani Sopian., S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri.
4. Seluruh dosen dan segenap staff kampus STIE STAN Indonesia Mandiri atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
5. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan perhatian, do'a, serta kasih sayang kepada penulis dan dengan sabar mendengarkan keluh kesah penulis.

Serta untuk semua pihak yang terlalu banyak untuk disebut satu persatu hingga terwujudnya tulisan ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh sekali dari kata sempurna, untuk itu penulis mohon kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang.

Penulis,

Mita Rusmiati

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Akademis	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Akuntansi.....	10
2.1.1.1 Akuntansi Keuangan	11

2.1.2 Investasi	12
2.1.2.1 Definisi Investasi	12
2.1.2.2 Pendekatan Investasi di Pasar Modal	13
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan	14
2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.3.3 Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.1.4 Arus kas.....	19
2.1.4.1 Definisi Laporan Arus Kas	19
2.1.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas	20
2.1.4.3 Komponen Laporan Arus Kas.....	21
2.1.5 Return Saham	29
2.1.6 Penelitian Terdahulu	31
2.2 Kerangka Pemikiran.....	36
2.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham	37
2.2.2 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham	37
2.2.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham	38
2.3 Model Analisis	39
2.4 Hipotesis.....	40
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Metode Penelitian.....	42
3.3.1 Unit Analisis.....	44

3.3.2 Populasi dan Sampel	44
3.3.2.1 Populasi	44
3.3.2.2 Teknik Sampling	46
3.3.3 Sampel Penelitian	46
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.5 Jenis dan Sumber Data	49
3.3.6 Operasional Variabel	49
3.3.6.1 Variabel Bebas/Independen Variable (X)	50
3.3.6.2 Variabel Terikat/Dependen Variable (Y)	52
3.4 Teknik Analisis Data	55
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	56
3.4.2 Analisis Statistik Verifikatif	57
3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik	57
3.4.3 Uji Hipotesis	61
3.4.3.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	61
3.4.3.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	63
3.4.4 Uji Regresi	65
3.4.4.1 Regresi Model Data Panel	65
3.4.4.2 Pengujian Teknik Estimasi Regresi Data Panel	66
3.4.4.3 Persamaan Regresi Linier Berganda	67
3.4.4.4 Uji Determinasi	68
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Populasi dan Sampel	69
4.1.2 Statistik Deskriptif	70

4.1.2.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi	70
4.1.2.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi	72
4.1.2.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	75
4.1.2.4 Return Saham	79
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	82
4.1.3.1 Uji Normalitas	82
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	82
4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas	83
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	84
4.1.4 Pengujian Hipotesis	85
4.1.4.1 Estimasi Model	88
4.1.4.2 Estimasi Model Regresi	89
4.2 Pembahasan	91
4.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham	91
4.2.2 Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Return Saham	92
4.2.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham	94
4.3 Implikasi	96
4.3.1 Implikasi Teoritis	96
4.3.2 Implikasi Praktis	98
4.4 Keterbatasan Penelitian	98
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Laporan Arus Kas Metode Langsung	23
Tabel 2.2 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung	24
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Nama-nama Perusahaan Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	47
Tabel 3.3 Sampel Akhir Penelitian	47
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel, Variabel Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan.....	54
Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen: Return Saham ..	55
Tabel 3.6 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	60
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	69
Tabel 4.2 Perkembangan Arus Kas Operasi Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2019	70
Tabel 4.3 Rasio Arus Kas Operasi Tahun 2014-2019	71
Tabel 4.4 Perkembangan Arus Kas Investasi Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2019	73
Tabel 4.5 Rasio Arus Kas Investasi Tahun 2014-2019.....	74
Tabel 4.6 Perkembangan Arus Kas Pendanaan Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2019.....	76
Tabel 4.7 Rasio Arus Kas Pendanaan Tahun 2014-2019.....	77
Tabel 4.8 Perkembangan Return Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2019.....	79
Tabel 4.9 Rasio Return Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2014-2019	80

Tabel 4.10 Uji Normalitas	82
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	83
Tabel 4.12 Uji Glejser	84
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi.....	84
Tabel 4.14 Uji Hipotesis Simultan	85
Tabel 4.15 Uji Hipotesis Parsial.....	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Chow.....	88
Tabel 4.17 Hasil Regresi	89

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Data Perkembangan Return Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019	3
Gambar 2.1 Model Analisis	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup	106
Lampiran 2 Hasil Analisis Eviews.....	107
Lampiran 3 Tabel F	113
Lampiran 4 Tabel t	113
Lampiran 5 Tabel DW.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu informasi penting untuk menilai perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang berdasarkan laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi (Satria Pribadi, 2012)

Dalam hal ini investor harus mampu menyusun perkiraan harga sekuritas yang akan dibeli ataupun dijual dari informasi laporan keuangan yang ada agar harga tersebut dapat mencerminkan nilai intrinstik yang sebenarnya. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah rasa nyaman yang akan diinvestasikan dan tingkat *return* saham yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Jika *return* saham sebuah perusahaan turun maka nilai perusahaan tersebut turun, kekayaan pemegang sahamnya juga ikut turun (Satria Pratama, 2014)

Oleh karena itu, berbagai pertimbangan, analisis, dan informasi yang akurat, baik informasi publik maupun informasi pribadi perlu diperhatikan investor sebelum membeli, menjual, atau menahan saham untuk mencapai tingkat *return*.

Menurut Jogiyanto (2013: 205) “*return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2012: 189) menyatakan “*return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan instansi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan”. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

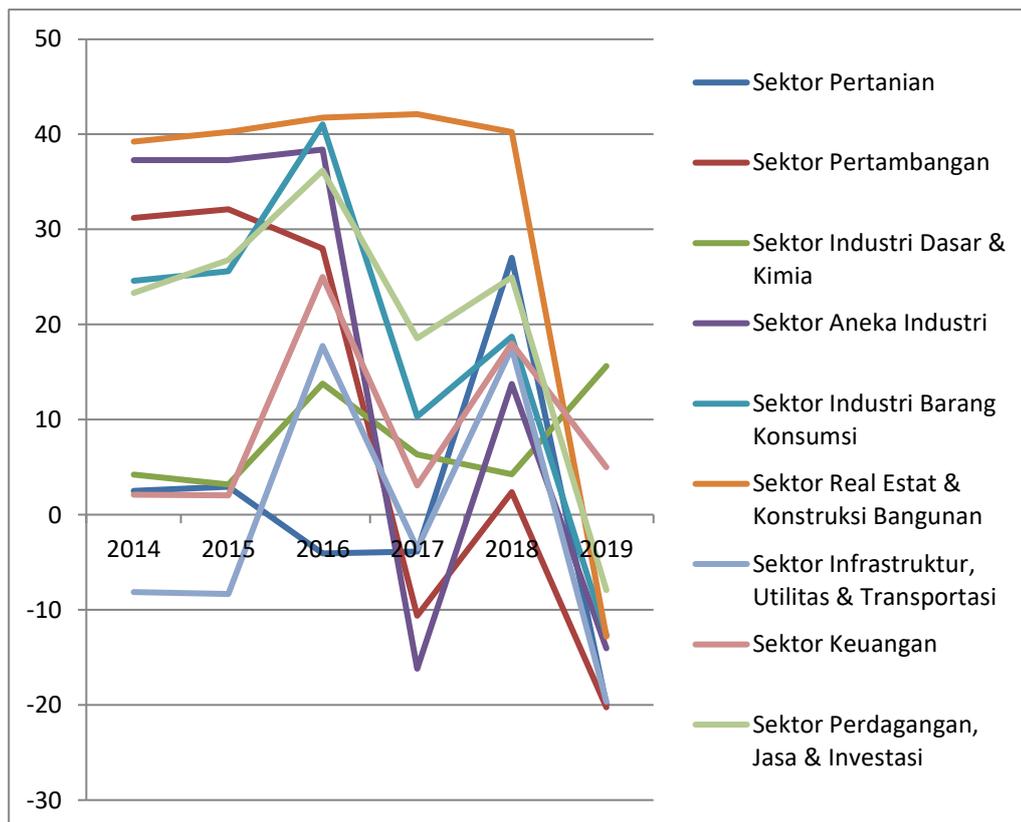
Sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditor biasanya menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor (Novy Budi Adiliawan, 2010).

Alasan investor berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tentunya memiliki tujuan tertentu yaitu dengan mendapatkan *return* saham yang diinginkan dan tentunya mempunyai risiko yang sesuai dengan besaran *return* yang diinginkan investor. Terdapat beberapa cara bagi investor untuk mempertimbangkan investasi dengan mendapatkan *return* saham yang diinginkan investor yaitu dengan cara melihat laporan keuangan serta

menganalisis rasio-rasio yang berpengaruh terhadap return saham (Vinyta Ambarasari, 2014)

Berikut disajikan data rata-rata *return* saham perusahaan yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2014 sampai dengan 2019 berdasarkan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Berikut data rata-rata *return* saham yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk grafik :

Grafik 1.1
(Data Perkembangan *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019)



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dapat dilihat dari grafik 1.1 di atas menggambarkan perkembangan *return* saham selama tahun 2014 sampai dengan 2019 yang cenderung mengalami penurunan yang sangat drastis, terutama pada tahun 2019. Dari fenomena di atas,

penulis memutuskan memilih sektor perusahaan untuk bahan kajian skripsi berdasarkan pada tingkat *return* saham yang mengalami penurunan paling rendah, yaitu Sektor Pertambangan. Adapun salah satu faktor yang menyebabkan penurunan pada tingkat *return* saham adalah karena harga saham yang lebih rendah dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya sehingga *return* saham mengalami penurunan juga (Vinyta Ambarasari, 2014). Namun ada beberapa sektor yang mengalami kenaikan dan penurunan *return* saham yang dapat dibilang masih normal atau dalam keadaan stabil, seperti sektor keuangan serta sektor industri dasar dan kimia.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti faktor pasar, faktor makro, dan faktor fundamental. Namun yang biasanya dipakai investor untuk menilai saham adalah faktor fundamental. Menurut Jogiyanto (2013) analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (seperti laporan keuangan, perubahan dividen dan lainnya).

Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi akuntansi yang diterbitkan perusahaan sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Dengan analisis terhadap informasi akuntansi, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan untuk memperoleh keuntungan (Najmiyah, 2014).

Disamping fenomena di atas, terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada awal tahun ini. Memasuki tahun 2017, arah pasar saham Indonesia masih belum mampu bergeliat. Hal ini tercermin dari pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang cenderung bergerak terbatas. Sepanjang Januari-Februari 2019, IHSG hanya mampu mencatatkan imbal hasil (*return*) sebesar 1,7%. Hasil ini lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 3,87%.

Penelitian ini mengacu kepada masalah teoritis yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Purwanti, Endang Masitoh W dan Yuli Chomsatu (2015) pada jurnal yang berjudul pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap *return* saham perusahaan yang *listing* di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika secara simultan laba akuntansi dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, selanjutnya secara parsial diketahui laba akuntansi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Dari penelitian tersebut maka investor dapat memfokuskan perhatian dan analisisnya kepada laba akuntansi dan arus kas pendanaan saja dalam melakukan analisis sebelum melakukan pemilihan investasi.

Namun pada penelitian lainnya, yaitu yang dilakukan Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013) pada jurnal yang berjudul pengaruh arus kas operasi, investasi dan pendanaan serta laba bersih terhadap *return* saham menunjukkan jika terdapat pengaruh simultan antara variabel bebas dengan *return* saham dan terdapat pengaruh variabel bebas dengan *return* saham secara parsial.

Hasil penelitian ini menegaskan jika laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan dapat digunakan investor dalam melakukan analisis pemilihan investasi.

Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pengujian statistik metode arus kas pendanaan disebutkan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga dapat menjadi rujukan kepada investor dalam melakukan analisis pemilihan investasi. Namun pada arus kas investasi dan arus kas operasi memiliki hasil penelitian yang berbeda sehingga masih menimbulkan ketidakpastian sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan investor. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis menilai perlu untuk melakukan penelitian guna memberikan penjelasan mengenai kepastian pengaruh dari arus kas operasi dan arus kas investasi terhadap *return* saham dimana penelitian di fokuskan kepada saham sektor pertambangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode waktu penelitian. Periode waktu penelitian sebelumnya berjangka tiga tahun mulai dari 2008 – 2010, sedangkan periode penelitian ini berjangka enam tahun mulai dari 2014 – 2019.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Komponen Arus Kas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk menghindari terjadinya pembahasan yang lebih luas. Mengingat banyaknya faktor yang dapat digunakan, maka peneliti akan membatasi masalah pada penelitian ini yaitu pengaruh komponen arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Bagaimana pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. Bagaimana pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah hal pokok yang harus ada dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya mengenai *return* saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi para pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan *return* saham.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai hasil penerapan teori dan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi keuangan. Serta hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh komponen arus kas terhadap *return* saham.

2. Bagi Investor

Manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya memberikan kontribusi kepada investor dan calon investor mengenai penggunaan komponen arus kas sebagai salah satu pertimbangan analisis investasi dan juga sebagai salah satu sarana pengambilan keputusan investasinya. Sehingga risiko yang ditanggung investor diharapkan akan semakin mengecil.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang akuntansi keuangan, khususnya pada topik kajian skripsi ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kajian pustaka juga sering dikaitkan dengan kerangka teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. (Ratna dalam Prastowo, 2012).

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang (Martani, 2012). Lebih lanjut dijelaskan bahwa semua entitas memerlukan akuntansi, karena setiap entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan.

Menurut Kieso *et al* dalam Martani (2012) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan *input* data/informasi dan *output* berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas.

Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas *input* yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan *output* berupa laporan keuangan.

Mengacu kepada penjelasan ahli di atas maka dapat dipahami bahwa akuntansi merangkum berbagai transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas, kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

2.1.1.1 Akuntansi Keuangan

Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan dan laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan dan kepentingan. Namun dalam penyusunannya, laporan keuangan disusun berdasarkan standar bentuk laporan keuangan yang secara umum ditujukan kepada pihak eksternal dimana proses ini merupakan bagian dari akuntansi keuangan (Martani, 2012).

Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*). Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis (Martani, 2012)

2.1.2 Investasi

2.1.2.1 Definisi Investasi

Investasi bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas menginvestasikan sejumlah dana pada aset *real* (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset *financial* (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Menurut Jogiyanto (2015) investasi adalah konsumsi di masa yang akan datang, tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan aktiva produktif untuk mengubah satu unit konsumsi mendatang, dengan demikian, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.

Menurut Martalena dan Malinda (2011) investasi adalah bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, dimana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Selanjutnya Fahmi dan Hadi (2011) menyebutkan jika investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*acceration of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu komitmen atau penempatan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh pengembalian yang lebih besar di masa depan sebagai kompensasi atas penundanaan penggunaan

dana yang diinvestasikan dan risiko kerugian yang dapat menimbulkan ketidakpastian pembayaran atau penerimaan di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Pendekatan Investasi di Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2012) terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham ketika akan berinvestasi di pasar modal, yaitu:

1. *Technical Analysis*

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pergerakan harga saham tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu, sehingga analisis teknikal ini pada umumnya digunakan oleh para *speculator*.

2. *Fundamental Analysis*

Merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba-ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama.

Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

Dengan demikian, para investor memiliki cara dan pandangan tersendiri dalam menginvestasikan sahamnya. Entah itu dengan mempelajari data historis perusahaan (*technical analysis*) atau dengan menganalisa kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham (*fundamental analysis*). Sehingga para investor memiliki gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi potensial yang pada umumnya digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal. Informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yaitu mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Kieso *et al* (2011) *financial Statement are the principal means through which a company communicates it's financial information to those outside it. The stetement provide a company history quantified in money terms.*

Selanjutnya Fahmi (2013) mengartikan jika laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan media bagi manajemen untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2015 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya tujuan laporan keuangan menurut Martani dkk (2016) yaitu :

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Dengan kata lain, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.3 Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis (alat-alat analisis) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya (Hindiantoro, 2013). Menurut Munawir (2012), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Laporan ini menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam presentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
 - e. Presentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase (*trend presentase analysis*), adalah suatu

metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun

3. Laporan dengan presentase perkomponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari analisa ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisa *break-even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisa manapun yang digunakan, kesemuanya itu adalah merupakan permulaan dari proses analisa yang diperlukan untuk menganalisa laporan keuangan, dan setiap metode analisa mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Munawir, 2012:37).

2.1.3.4 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi laporan keuangan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan pada saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, serta dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

2.1.4 Arus kas

Kas merupakan aktiva perusahaan yang paling encer, karena kas paling sering digunakan untuk transaksi-transaksi dalam perusahaan. Semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan baik langsung maupun tidak langsung selalu berhubungan dengan kas.

2.1.4.1 Definisi Laporan Arus Kas

Menurut Martani dkk (2016) mengemukakan laporan arus kas sebagai berikut
Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu
Sedangkan menurut Kieso et al. (2014) laporan arus kas adalah sebagai *hhe primary purpose of the statement of cash flow is to provide relevant information about the cash receipts and cash payment of an enterprise during a period*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas dan hasil perubahan dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan pada suatu periode tertentu.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013).

Dwi Martani (2016) mengemukakan tujuan laporan arus kas sebagai berikut

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (*akrual*). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode

akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.

5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Sedangkan tujuan laporan arus kas menurut Kieso et al (2014) adalah *to provide information about cash receipts and cash disbursements during the period of the entity. Another aim is to provide the information about the operating, investing and financing entity on the basis of cash.*

Dapat diketahui bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dalam satu periode akuntansi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang menggunakannya untuk mengetahui perubahan arus kas dimasa yang akan datang.

2.1.4.3. Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Definisi aktivitas operasi menurut Kieso et al (2014) adalah *operating activities involve the cash effects of transaction that enter into the determination of*

net income, such as cash receipts form sales of goods and services and cash payments to suppliers and employees for acquisitions of inventory and expense.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk melanjutkan usahanya.

Menurut Subramanyam (2013), arus kas operasi yaitu aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi yang terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang dan beban masih harus dibayar.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015 aktivitas operasi adalah, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, perusahaan melaporkan arus dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengkoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Tabel 2.1 Laporan Arus Kas Metode Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	XX
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	XX
Kas yang dihasilkan operasi	XX
Pembayaran bunga	XX
Pembayaran pajak penghasilan	<u>XX</u>
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>	XX
Arus kas untuk aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak x dengan kas	XX
Pembelian aset tetap	XX
Hasil dari penjualan peralatan	XX
Penerimaan bunga	XX
Penerimaan dividen	<u>XX</u>
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>	XX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	XX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX
Pembayaran utang sewa pembiayaan	XX
Pembayaran dividen	<u>XX</u>
<i>Arus kas dari (untuk) aktivitas pendanaan</i>	XX
Kenaikan bersih kas dan setara kas	<u>XX</u>
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>XX</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	XX

Sumber: PSAK No. 2 Tahun 2015

Tabel 2.2**Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung**

Arus kas dari untuk aktivitas investasi		
Laba sebelum pajak	XX	
Penyesuaian untuk:		
Penyusutan	XX	
Kerugian selisih kurs	XX	
Pendapatan investasi	XX	
Beban bunga	XX	
Kenaikan/penurunan piutang usaha dan piutang lainnya	XX	
Penurunan/kenaikan persediaan	XX	
Kas yang dihasilkan dari operasi	XX	
Pembayaran bunga	XX	
Pembayaran pajak penghasilan	XX	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</i>		XX
Arus kas untuk aktivitas investasi		
Akuisisi entitas anak X dengan kas	XX	
Pembelian aset tetap	XX	
Hasil dari penjualan peralatan	XX	
Penerimaan bunga	XX	
Penerimaan dividen	XX	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</i>		XX
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	XX	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX	
Pembayaran utang sewa pembiayaan	XX	
<i>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan</i>		XX
Kenaikan bersih kas dan setara kas		XX
Kas dan setara kas pada awal periode		XX
Kas dan setara kas pada akhir periode		XX

Sumber: PSAK No. 2 Tahun 2015

Selanjutnya Dwi Martani dkk (2016), menyebutkan arus kas masuk maupun arus kas keluar di dalam aktivitas operasi yaitu:

Arus kas masuk:

- a. Penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan royalti atau komisi
- c. Pendapatan bunga (dapat juga masuk di aktivitas investasi)
- d. Dividen yang diterima (dapat juga masuk di aktivitas investasi)

Arus kas keluar:

- a. Pembayaran pemasok
- b. Pembayaran pegawai
- c. Pembayaran pajak
- d. Bunga pinjaman (dapat juga masuk di aktivitas pendanaan)

Dalam penelitian ini, menggunakan perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1). (Purwanti, Masitoh dan Chomsatu, 2015).

Rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah :

$$\Delta AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / TA_{t-1}$$

Keterangan :

- ΔAKO = Perubahan arus kas operasi
 AKO_t = Arus kas operasi periode t
 AKO_{t-1} = Arus kas operasi periode t-1
 TA_{t-1} = Total asset periode t-1

2. Arus Kas dari Investasi

Menurut Kieso et al (2014), arus kas dari investasi adalah *investing activities generally involve non-current assets and include (a) making and collecting loans, and (b) acquiring and disposing of investment and productive long lived assets.*

Dari definisi di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan investasi termasuk membuat dan mengumpulkan pinjaman, mendapatkan dana, melepaskan atau menjual investasi (baik hutang atau ekuitas) dan properti, bangunan serta peralatan Menurut Subramanyam (2013), arus kas investasi adalah aktivitas investasi (*investing activities*) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Aset ini juga pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Menurut Dwi Martani dkk (2016:149), arus kas masuk maupun arus kas keluar di dalam aktivitas investasi yaitu:

Arus kas masuk :

1. Penjualan aset tetap
2. Penjualan aset tak berwujud
3. Penjualan saham atau instrumen utang entitas lain
4. Penerimaan dari pembayaran pinjaman yang diberikan kepada entitas lain

Arus kas keluar :

1. Pembelian aset tetap
2. Pembelian aset tak berwujud
3. Pembelian investasi saham atau instrumen utang entitas lain
4. Pengeluaran untuk pemberian pinjaman kepada entitas lain

Arus kas investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan (t) dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1) (Purwanti, Masitoh dan Chomsatu, 2015). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas investasi adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{AKI} = (\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}) / \text{TA}_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKI	= Perubahan arus kas investasi
AKI_t	= Arus kas investasi periode t
AKI_{t-1}	= Arus kas investasi periode t-1
TA_{t-1}	= Total asset periode t-1

3. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengertian arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Kieso et al (2014) adalah *financing activities involve liability and equity items and include (a) obtaining cash from creditors and repaying the amounts borrowed, and (b)*

obtaining capital from owners and providing them with a return on, and a return of their investment.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa aktivitas pendanaan melibatkan kewajiban dan ekuitas serta mencakup (a) perolehan sumber daya dari pemilik dan menyediakan laba atas investasi mereka dan (b) peminjaman uang dari kreditur dan membayar jumlah uang yang dipinjam.

Menurut Subramanyam (2013), arus kas pendanaan adalah aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (*dividen*).

Sedangkan menurut PSAK No. 2 Tahun 2015, pengertian aktivitas pendanaan adalah: aktivitas yang menyebabkan perubahan dalam jumlah serta kompensasi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Menurut Dwi Martani dkk (2016:149), arus kas masuk maupun arus kas keluar di dalam aktivitas pendanaan adalah arus kas masuk yang terdiri dari menerbitkan saham, menerbitkan instrumen utang dan arus kas keluar terdiri dari membeli kembali saham (saham treasury), membayar utang atau pinjaman serta membayar dividen kepada pemegang saham (dapat juga masuk di aktivitas operasi).

Arus kas pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus

kas pendanaan periode pengamatan (t) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1) (Purwanti, Masitoh dan Chomsatu, 2015). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas pendanaan adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{AKP} = (\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}) / \text{TA}_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKP	= Perubahan arus kas pendanaan
AKP_t	= Arus kas pendanaan periode t
AKP_{t-1}	= Arus kas pendanaan periode t-1
TA_{t-1}	= Total asset periode t-1

2.1.5. Return Saham

James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz (2012), mendefinisikan *return* saham adalah *return* adalah penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar yang biasanya. Menurut Fahmi (2012) menerangkan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Subramanyam (2012) mengatakan bahwa pengertian *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai return baik langsung maupun tidak langsung.

Selanjutnya Jogiyanto (2013) menyatakan pengertian *return* saham adalah *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam konteks manajemen investasi *return* dapat dibedakan menjadi *return* yang terjadi (*realized return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*). Adapun pengertian dari kedua jenis *return* di atas dikemukakan oleh Jogiyanto (2013) sebagai berikut:

1. *Return* Realisasi (*realized return*)

Return realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.

2. *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Untuk dapat melihat atau mencari nilai suatu *return* saham, menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz (2012) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham periode t

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode $t-1$

2.1.6. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Berikut ini adalah penelitian terdahulu:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Widyanto Faisal Latif dan Agus Purwanto (2015)	Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Dividen Yield Terhadap Return Saham	<p>Persamaan: Terdapat kesamaan variabel penelitian (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan <i>return</i> saham).</p> <p>Perbedaan: Penelitian dalam skripsi ini menggunakan sampel penelitian di perusahaan terdaftar di BEI, dengan periode penelitian 2014-2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widyanto dan Agus, menggunakan sampel penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013</p>	Secara parsial perubahan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap return saham, perubahan arus kas investasi tidak berpengaruh positif terhadap return saham, dan perubahan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap return saham, laba akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap return saham dan pengaruh dividend yield tidak berpengaruh positif terhadap return saham.
2.	Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih Terhadap <i>Return</i> Saham	<p>Persamaan: Terdapat kesamaan variabel penelitian (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan <i>return</i> saham).</p> <p>Perbedaan: Periode penelitian pada skripsi ini dimulai 2014-2019</p>	Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan perubahan laba bersih terhadap return saham.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			pada perusahaan pertambangan di BEI. Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan Manufaktur 2008-2011	
3.	Risna Rahmasari (2014)	Pengaruh Arus Kas ; Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei	<p>Persamaan: Terdapat kesamaan variabel penelitian (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan <i>return</i> saham).</p> <p>Perbedaan: Penelitian dalam skripsi ini menggunakan sampel penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian 2014-2019. Sedangkan dalam penelitian Risna Rahmasari menggunakan sampel penelitian pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.</p>	Secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, arus kas investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan arus kas pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, Serta Laba akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
4	Sri Purwanti, Endang Masitoh dan Yuli Chomsatu (2015)	Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham perusahaan yang listing di BEI (studi kasus pada perusahaan LQ45 periode Agustus 2014-Januari 2015)	<p>Persamaan : pada penelitian ini sama akang menggunakan analisis regresi data panel dengan arus kas sebagai variabel bebas dan return saham sebagai variabel terikat.</p> <p>Perbedaan : pada penelitian yang akan dilakukan, akan difokuskan kepada perusahaan pertambangan dengan</p>	Arus kas operasi tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Arus kas investasi tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
			rentang periode 2014-2019	
5	Ria Rachmaati (2016)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham	<p>Persamaan : pada penelitian ini sama akang menggunakan analisis regresi data panel.</p> <p>Perbedaan : pada penelitian terdahulu arus kas yang dijadikan variabel bebas hanya arus operasi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan semua arus kas di jadikan sebagai variabel bebas.</p>	Secara simultan diketahui jika arus kas operasi dan laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, sedangkan secara parsial arus kas operasi dan laba akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return saham

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Widyanto Faisal Latief Agus Purwanto (2015), Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel arus kas dari operasi, arus kas dari investasi, arus kas dari pembiayaan, laba bersih dan hasil dividen sebagai independen variabel; Pengembalian Saham sebagai variabel dependen pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Indonesia Pertukaran (BEI) selama 2011 hingga 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi telah berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Arus kas investasi positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Arus kas pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan berdampak pada return saham. Laba akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap return saham Sementara itu hasil dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap saham kembali.

2. Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, serta laba bersih terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, dengan sampel yang digunakan sebanyak 119 perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan perubahan laba terhadap return saham dengan nilai sig $<0,05$. Hasil uji t masing-masing variabel bebas arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan perubahan laba berpengaruh terhadap return saham (return) dengan nilai sig $<0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa para investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan rasio kas dari perusahaan objek investasinya, karena dari hasil penelitian diperoleh bahwa arus kas berpengaruh terhadap return saham.
3. Risna Rahmasari (2014), melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap return saham. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Penelitian ini menemukan bahwa terjadi hubungan simultan, antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba

akuntansi terhadap return saham. Dibuktikan dengan $F_{hitung} 3,192 >$ dari $F_{tabel} 2,61$ dan signifikansi $0,023 < 0,05$. Secara parsial, hanya arus kas pendanaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$, yaitu $-3,264 < -1,684$ dan level signifikansi $0,002 < 0,05$. Sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

4. Sri Purwanti, Endang Masitoh dan Yuli Chomsatu (2015), melakukan penelitian pada perusahaan perusahaan LQ45 periode Agustus 2014-Januari 2015 yang listing di BEI. Hasil penelitian menunjukkan jika arus kas operasi tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham, arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan arus kas investasi tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham. sedangkan secara simultan variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, dan arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
5. Ria Rachmaati (2016), melakukan penelitian pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015 yang berjumlah 16 perusahaan yang dimana setiap perusahaan yang diambil adalah perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap berturut-turut selama periode 2013-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa secara Parsial (Uji t) variabel Arus Kas Operasi (X1) dan Laba Akuntansi (X2) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil sig-t lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0,05). Dan secara Simultan, Arus

Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagai investor di pasar modal orientasi keuntungan merupakan hal yang rasional untuk menjadi pertimbangan ketika mengambil keputusan pemilihan perusahaan. Sebagai upaya mencapai keuntungan dari proses investasi, investor tentu harus didukung oleh informasi perkembangan pasar modal yang baik supaya tidak salah dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi penting untuk menilai perusahaan adalah laporan keuangan, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi investor dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Dari berbagai macam laporan keuangan, laporan arus kas diyakini banyak investor dapat memberikan informasi yang berguna dalam menentukan pemilihan investasi karena dapat digunakan untuk memprediksi return saham serta untuk menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi (X_1), arus kas investasi (X_2) dan arus kas pendanaan (X_3) terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini yaitu return saham (Y)

2.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Arus kas operasi merupakan salah satu bagian dalam pelaporan keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya. Berdasarkan hal tersebut, arus kas operasi kerap dijadikan sumber informasi keuangan oleh investor untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dari aktivitas operasinya. Oleh karena hal tersebut, maka dapat diasumsikan jika perusahaan yang memiliki arus operasi yang tinggi maka akan memiliki peluang besar dapat memiliki *return* saham yang tinggi.

Hubungan arus kas operasi dengan *return* saham pada penelitian Widya Trisnawati (2013) terbukti memiliki hubungan yang positif dimana arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut dikuatkan Widyanto Faisal Latif dan Agus Purwanto (2015) yang menjelaskan jika perubahan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Mengacu kepada hasil penelitian tersebut maka jika investor ingin melihat kelayakan investasi pada suatu perusahaan, salah satunya dapat mempertimbangkan arus kas operasi pada laporan keuangan perusahaan terkait.

2.2.2 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return Saham*

Arus kas investasi merupakan perolehan perusahaan dalam jangka panjang akibat pembelian aktiva tetap dimasa sebelumnya. Arus kas investasi secara jangka panjang dapat memberikan perubahan kepada *return* karena ketika masa penjualan aktiva dari hasil investasi mampu memberikan arus kas tambahan sehingga berdampak kepada peningkatan pendapatan perusahaan tersebut. Mengacu

kepada hal tersebut maka ketika perusahaan memiliki arus kas investasi yang menurun pada saat sekarang, maka kemungkinan besar di masa mendatang akan memiliki potensi kenaikan pendapatan yang mana hal tersebut tentu akan berdampak kepada return pemegang sahamnya. Keterkaitan arus kas investasi dengan *return* saham dijelaskan dalam penelitian Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013) yang menyatakan bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan jika investor dapat melakukan pengamatan kepada arus kas investasi dalam menilai kelayakan sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

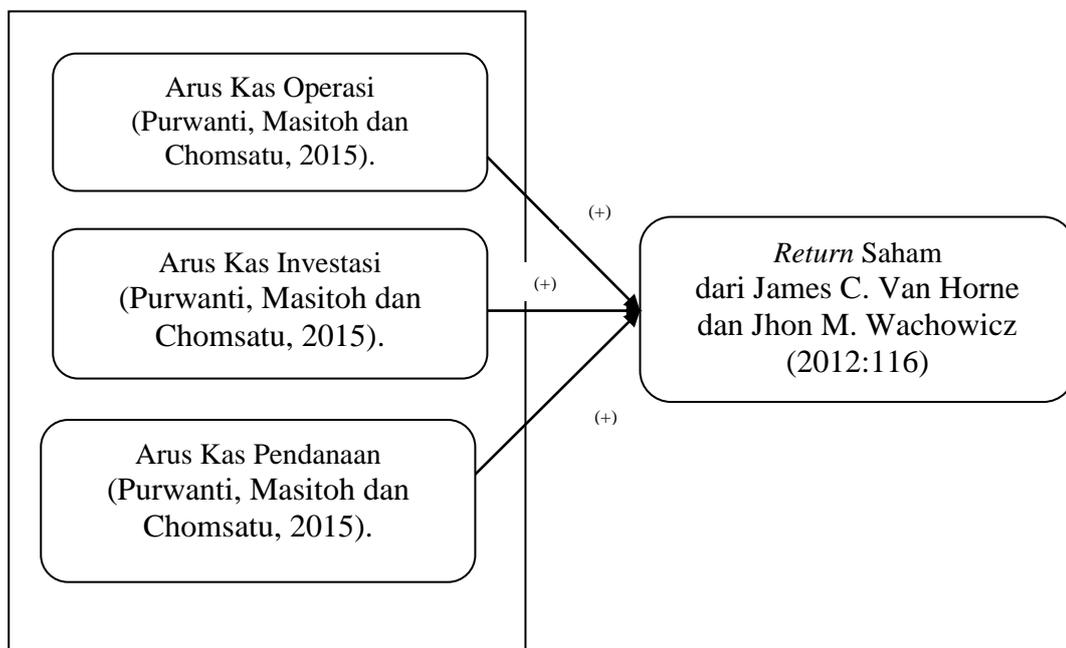
2.2.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham

Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka empiric dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas pendanaan dapat berasal dari penerimaan kas, penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka empiric dan hal tersebut akan memberikan sinyal positif bagi para investor sehingga akan berdampak kepada perubahan return saham. Adanya pengaruh dari arus kas pendanaan sesuai dengan penelitian Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013) yang menyatakan jika arus kas pendanaan memberikan pengaruh positif dan signifikan kepada return saham, hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian Widyanto Faisal Latif dan Agus Purwanto (2015) yang menjelaskan jika variabel arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Model Analisis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan kajian empiric, maka variabel terkait dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model analisis sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Analisis



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiric dengan data. Sugiyono (2013).

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh positif dari arus kas operasi terhadap *return* saham

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh positif dari arus kas investasi terhadap *return* saham.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh positif dari arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dipahami sebagai sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak ditelaah sehingga menghasilkan solusi atau kesimpulan. Sugiyono (2014) mendefinisikan objek penelitian sebagai sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu). Mengacu kepada penjelasan Sugiyono tersebut, maka objek pada penelitian ini sebanyak empat buah yang terdiri dari tiga variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan serta satu variabel terikat (*dependen*) yaitu *return* saham.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan perusahaan sektor pertambangan mengacu kepada menguatnya harga sumber daya alam seperti minyak bumi pada beberapa tahun kebelakang yang ditandai oleh meningkatnya ekspor komoditi tersebut. Hal ini merupakan sebuah peluang yang dapat mendatangkan keuntungan jika memiliki investasi pada perusahaan yang

bersangkutan. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis mengambil data penelitian dari www.idx.com.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014) sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan independen-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau teknik sebagai independen-langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2014) pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, menurut Sugiyono (2014) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen). Dengan metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, di analisis, lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena ada variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, independen dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi tentang komponen arus kas dan *return* saham perusahaan. Verifikatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan

perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji/menanyakan pengaruh komponen arus kas dan terhadap *return* saham perusahaan.

3.3.1 Unit Analisis

Priyono (2016) mengartikan unit analisis sebagai sekumpulan orang atau kejadian yang dapat dianalisis. Mengacu kepada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pada judul penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di BEI pada tahun 2014-2019. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.1**Nama-nama Perusahaan Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
7	BIPI	Benakat Integra Tbk.
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
9	BRAU	Berau Coal Energy Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
20	ELSA	Elnusa Tbk.
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
26	HRUM	Harum Energy Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
31	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
33	MITI	Mitra Investindo Tbk.
34	MYOH	Samindo Resources Tbk.
35	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
36	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
37	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
38	PTRO	Petrosea Tbk.
39	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
40	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
41	SMRU	SMR Utama Tbk.
42	TINS	Timah (Persero) Tbk.
43	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.
44	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

3.3.2.2 Teknik *Sampling*

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019.
2. Perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014-2019 yang mencantumkan data lengkap pada laporan keuangan.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI dan mencantumkan data lengkap laporan keuangan periode 2014-2019.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2014-2019. Pemilihan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 13 perusahaan (13 x 6 tahun = 78) pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2**Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
1	Perusahaan pertambangan yang tidak tercatat secara berturut-turut selama 2014-2019	(7)
2	Perusahaan pertambangan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2019	0
3	Perusahaan pertambangan yang menyusun laporan keuangan menggunakan dollar.	(24)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		13
Periode Penelitian		6
Total Sampel Tahun Pengamatan		78

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria dan terpilih untuk dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.3**Sampel Akhir Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
5	CTTH	Citatah Tbk.
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
7	ELSA	Elnusa Tbk.
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
11	RUIS	Radiant Utama Interinsci Tbk
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian di Internet (*net research*)

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) BEI tahun 2014-2019, yaitu berupa informasi perusahaan-perusahaan sektor pertambangan, laporan keuangan perusahaan tersebut selama 6 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menelaah data-data sekunder yang berhubungan.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, majalah, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan erat dengan topik *return* saham perusahaan sehingga diperoleh informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh di lapangan.

3.3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, artinya pada penelitian ini data penelitian erat kaitannya dengan angka yang analisisnya secara umum menggunakan program bantuan seperti SPSS (Sugiyono, 2014). Sedangkan jika dilihat dari sumbernya data penelitian ini dikenal dengan data sekunder, yaitu data yang secara tidak langsung didapatkan oleh peneliti. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2019.

3.3.6 Operasional Variabel

Variabel merupakan gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) pengertian variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Mengacu kepada penelitian tersebut maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain:

3.3.6.1 Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2014), yang dimaksud variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini bersifat menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent yaitu

1. Arus kas operasi

Pengukuran arus kas operasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran perubahan arus kas operasi periode pengamatan dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas operasi dihitung dari selisih arus kas operasi periode pengamatan (t) dengan arus kas operasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1). (Purwanti, Masitoh dan Chomsatu, 2015). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{AKO} = (\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}) / \text{TA}_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKO	= Perubahan arus kas operasi
AKO_t	= Arus kas operasi periode t
AKO_{t-1}	= Arus kas operasi periode t-1
TA_{t-1}	= Total asset periode t-1

2. Arus kas investasi

Arus kas investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas investasi periode pengamatan dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas investasi dihitung dari selisih arus kas investasi periode pengamatan (t) dengan arus kas investasi periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1) (Purwanti, Masitoh dan Chomsatu, 2015). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas investasi adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{AKI} = (\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}) / \text{TA}_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKI = Perubahan arus kas investasi

AKI_t = Arus kas investasi periode t

AKI_{t-1} = Arus kas investasi periode t-1

TA_{t-1} = Total asset periode t-1

3. Arus kas pendanaan

Arus kas pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas pendanaan periode pengamatan dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Perubahan arus kas pendanaan dihitung dari selisih arus kas pendanaan periode pengamatan (t) dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan total asset periode sebelum pengamatan (t-1) (Purwanti, Masitoh dan Chomsatu, 2015). Rumus untuk menghitung perubahan arus kas pendanaan adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{AKP} = (\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}) / \text{TA}_{t-1}$$

Keterangan :

ΔAKP = Perubahan arus kas pendanaan

AKP_t = Arus kas pendanaan periode t

AKP_{t-1} = Arus kas pendanaan periode t-1

TA_{t-1} = Total asset periode t-1

3.3.6.2 Variabel Terikat/*Dependen Variable* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Menurut Fahmi (2012) *Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *return* adalah tingkat pengembalian atau imbalan berupa dividen, *capital gain* serta keuntungan *non-financial* lainnya atas investasi atau penyertaan modal yang telah dilakukan oleh investor.

Selanjutnya Jogiyanto (2013) menyatakan pengertian *return* saham adalah *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam konteks manajemen investasi *return* dapat dibedakan menjadi *return* yang terjadi (*realized return*) dan *return* yang diharapkan (*expected return*). Adapun pengertian dari kedua jenis *return* di atas dikemukakan oleh Jogiyanto (2013) sebagai berikut:

1. *Return* Realisasi (*realized return*)

Return realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi.

Return realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan

dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.

2. *Return* Ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Untuk dapat melihat atau mencari nilai suatu *return* saham, menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz (2012) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham periode t

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode $t-1$

Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Dapat dilihat dalam tabel 3.4 dan Operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham dapat dilihat dalam tabel 3.5.

Tabel 3.4**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Independen: Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Aktivitas operasi (<i>operating activities</i>) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. (Subramanyam, 2013)	$\Delta AKO = (AKO_t - AKO_{t-1}) / TA_{t-1}$	Rasio
	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Aktivitas investasi (<i>investing activities</i>) merupakan cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. (Subramanyam, 2013)	$\Delta AKI = (AKI_t - AKI_{t-1}) / TA_{t-1}$	Rasio
	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Aktivitas pendanaan (<i>financing activities</i>) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik serta pengembalian atas investasi (dividen). (Subramanyam, 2013)	$\Delta AKP = (AKP_t - AKP_{t-1}) / TA_{t-1}$	Rasio

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: *Return Saham*

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. (Irham Fahmi, 2012)	$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$	Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) yang dimaksud dengan analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai/angka-angka dari variabel X (Nilai Persediaan, *Return On Equity*) dan variabel Y (*Market Value* Perusahaan). Adapun penjelasan termasuk dalam statistik deskriptif antara lain:

1. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung (*Mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyak pengamatan.

Rata-rata (*Mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{X^1 + x^2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = *Mean* data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

2. Nilai maksimal, merupakan nilai tertinggi dari kelompok nilai yang sedang dianalisis pada satu periode atau kelompok.
3. Nilai minimal, merupakan nilai tertinggi dari kelompok nilai yang sedang dianalisis pada satu periode atau kelompok.

4. Median, merupakan nilai pertengahan dari kelompok data yang telah diurutkan menurut besarnya atau kategorinya.

3.4.2 Analisis Statistik Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh komponen arus kas terhadap *return* saham perusahaan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), analisis statistik meliputi:

3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012) menyatakan bahwa Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka setiap data pada setiap variabel harus diuji normalitasnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significated*), yaitu:

H_0 : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Sampel diambil bukan dari populasi berdistribusi normal.

α : 0,05

Kriteria uji : Jika nilai probabilitas (sig) $\geq \alpha$, maka H_0 diterima

: Jika nilai probabilitas (sig) $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2012) multikolinieritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error* semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Supardi (2013), $VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$. Menurut Supardi (2013), kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas yaitu jika *tolerance value* $\leq 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 , diterima H_0 atau dikatakan sebagai multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas (Ghozali, 2012). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatter plot* antara *standarized value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (\hat{Y} prediksi – Y sesungguhnya). Menurut Imam Ghozali (2012), dasar pengambilan keputusan yang di ambil adalah sebagai berikut :

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Priyatno (2012) untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's Rho. Metode uji Heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai

unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kata lain terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan yang dikemukakan Imam Ghozali (2012)

Tabel 3.6

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.4.3.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2012), uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

F = nilai distribusi F

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel independen

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar

dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

$H_{01} : (\rho < 0)$ Komponen arus kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{01} : (\rho > 0)$ Komponen arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh profitabilitas dan mekanisme *return* saham sebesar 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%, dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2012), uji t adalah uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 < 0)$: Komponen arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 > 0)$: Komponen arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{02} : (\beta_2 < 0)$: Komponen arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{\alpha 2} : (\beta_2 > 0)$: Komponen arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{03} : (\beta_3 < 0)$: Komponen arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_{\alpha 3} : (\beta_3 > 0)$: Komponen arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t.

Menurut Sugiyono (2014) rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai Uji t

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $:\pm t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $:\pm t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.4.4 Uji Regresi

3.4.4.1 Regresi Model Data Panel

Menurut Widarjono (2016) regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel dengan 3 pendekatan menurut Basuki dan Prawoto (2016) yaitu:

a. *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Perbedaan intersep bias terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas.

3.4.4.2 Pengujian Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prastowo (2016) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

a. Uji *Chow* (*common effect vs fixed effect*)

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu:

Jika Probabilitas > 0.05 , maka model yang terbaik adalah *common effect*.

Jika Probabilitas < 0.05 , maka model *fixed effect* adalah lebih baik.

b. Uji *Hausman* digunakan (*fixed effect vs random effect*)

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Hausman*, yaitu :

Jika Probabilitas > 0.05 , maka model yang terbaik adalah *random effect*.

Jika Probabilitas < 0.05 , maka model *fixed effect* adalah lebih baik

c. Uji *Lagrange Multiplier* (*common effect vs random effect*)

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* digunakan uji *Larrange Multoplier-test* yaitu :

Jika Probabilitas > 0.05, maka model yang terbaik adalah *common effect*.

Jika Probabilitas < 0.05, maka model *random effect* adalah lebih baik.

3.4.4.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2013), mengemukakan analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kreterian), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dihasilkan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”Menurut Sugiyono (2013), persamaan rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

X₁ = Arus Kas dari Aktivitas Operasi

X₂ = Arus Kas dari Aktivitas Investasi

X₃ = Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

e = Pengaruh faktor lain

3.4.4.4 Uji Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (KD). Menurut Sujarweni (2012), rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Regresi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu komponen arus kas terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian yang dilakukan pada arus kas dan *return saham* perusahaan pertambangan periode 2014-2019, maka didapat gambaran mengenai kondisi eksisting dari objek penelitian.

4.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan pada periode 2014-2019, yang mencakup arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *return saham*, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria penelitian berikut :

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
1	Perusahaan pertambangan yang tidak tercatat secara berturut-turut selama 2014-2019	(7)
2	Perusahaan pertambangan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2019	0
3	Perusahaan pertambangan yang menyusun laporan keuangan menggunakan dollar.	(24)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		13
Periode Penelitian		6
Total Sampel Tahun Pengamatan		78

4.1.2 Statistik Deskriptif

4.1.2.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada penelitian ini, arus kas dari aktivitas operasi merupakan variabel independen. Secara umum arus kas dari aktivitas operasi dapat dipahami sebagai aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Perkembangan arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan pertambangan periode 2014-2019 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Perkembangan Arus Kas Operasi Perusahaan Pertambangan
Periode 2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Rp 391.685	Rp 488.905	Rp 1.015.392	Rp 1.379.176	Rp 1.874.578	Rp 1.946.734
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	Rp 67.573	-Rp 38.233	Rp 25.401	Rp 208.102	Rp 131.765	Rp 214.643
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	-Rp 211.612	-Rp 246.785	Rp 70.868	-Rp 42.191	Rp 489.658	Rp 355.621
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	-Rp 5.309	-Rp 5.314	-Rp 415	-Rp 6.316	-Rp 5.609	Rp 6.456
5	CTTH	Citatah Tbk.	-Rp 21.291	-Rp 14.164	-Rp 8.428	Rp 79.173	-Rp 2.699	Rp 29.579
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	-Rp 31.432	-Rp 17.235	-Rp 163.319	Rp 20.676	Rp 91.591	Rp 87.874
7	ELSA	Elnusa Tbk.	Rp 420.593	Rp 424.237	Rp 447.139	Rp 395.459	Rp 344.756	Rp 353.874
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	Rp 12.483	-Rp 8.415	-Rp 9.442	Rp 3.435	Rp 349	Rp 421
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	Rp 49.548	Rp 5.624	-Rp 3.323	Rp 4.566	Rp 3.795	Rp 4.569
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp 1.976.117	Rp 1.897.771	Rp 1.928.346	Rp 2.415.444	Rp 7.867.786	Rp 8.892.421
11	RUIS	Radiant Utama Interinsci Tbk	Rp 62.741	Rp 245.646	Rp 159.547	Rp 31.425	Rp 23.488	Rp 25.854
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	-Rp 34.183	-Rp 23.463	-Rp 27.257	-Rp 2.744	Rp 504	Rp 6.023
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.	-Rp 640.782	Rp 1.290.229	Rp 1.090.381	-Rp 148.667	-Rp 1.420.759	Rp 1.689.321
		Min	-Rp 640.782	-Rp 246.785	-Rp 163.319	-Rp 148.667	-Rp 1.420.759	Rp 421
		Max	Rp 1.976.117	Rp 1.897.771	Rp 1.928.346	Rp 2.415.444	Rp 7.867.786	Rp 8.892.421
		Rata-rata	Rp 156.625	Rp 307.600	Rp 348.068	Rp 321.476	Rp 723.016	Rp 1.047.184
		Median	Rp 12.483	-Rp 5.314	Rp 25.401	Rp 4.566	Rp 23.488	Rp 87.874

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat perkembangan arus kas operasi perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana secara keseluruhan, rata-rata arus kas operasi pada periode

penelitian memiliki kecenderungan yang tinggi karena nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dari mediannya.

Rata-rata tertinggi dari kas operasi terdapat di tahun 2019 pada perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar Rp 8.892.421 juta. Hal ini menunjukkan jika aktivitas kas operasi perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan bahkan mengalami keuntungan yang ditunjukkan dengan nilai aktivitas arus kas operasi positif. Selanjutnya rata-rata terendah dari arus kas operasi terdapat di perusahaan Timah (Persero) Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar -Rp 1.420.759 juta yang artinya perusahaan Timah (Persero) pada tahun tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah dan bahkan mengalami kerugian yang ditunjukkan dengan nilai aktivitas arus kas operasi negatif.

Tabel 4. 3. Rasio Arus Kas Operasi Tahun 2014-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Arus Kas Operasi					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0.011	0.004	0.017	0.012	0.017	0.018
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	0.042	0.254	0.166	0.070	0.030	0.041
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0.183	0.013	0.114	0.041	0.199	0.167
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	0.001	0.000	0.005	0.007	0.001	0.002
5	CTTH	Citatah Tbk.	0.083	0.019	0.009	0.115	0.075	0.074
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0.133	0.012	0.107	0.098	0.031	0.033
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0.076	0.001	0.005	0.012	0.010	0.011
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0.076	0.058	0.004	0.056	0.013	0.015
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0.143	0.022	0.349	0.050	0.006	0.009
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0.006	0.005	0.002	0.026	0.248	0.323
11	RUIS	Radiant Utama Interinsci Tbk	0.026	0.145	0.079	0.131	0.008	0.018
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0.005	0.015	0.005	0.038	0.017	0.023
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.	0.015	0.198	0.022	0.130	0.107	0.109
		Min	0,001	0	0,002	0,007	0,001	0,002
		Max	0,183	0,254	0,349	0,131	0,248	0,323
		Rata-rata	0,062	0,057	0,068	0,060	0,059	0,065
		Median	0,042	0,015	0,017	0,05	0,017	0,023

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat perkembangan rasio arus kas operasi perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana secara keseluruhan, rata-rata rasio arus kas operasi pada periode penelitian memiliki kecenderungan yang tinggi karena nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dari mediannya.

Rata-rata tertinggi dari rasio kas operasi terdapat di tahun 2016 pada perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk yaitu sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan jika aktivitas kas operasi perusahaan Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun tersebut memiliki peningkatan kegiatan perekonomian yang tinggi sehingga dapat diartikan memiliki keuntungan yang tinggi pula. Selanjutnya rata-rata terendah dari rasio arus kas operasi terdapat di perusahaan Cakra Mineral Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 0 yang artinya perusahaan Cakra Mineral Tbk pada tahun tersebut memiliki peningkatan kemampuan menghasilkan laba yang rendah dan bahkan mengalami kerugian.

4.1.2.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas investasi merupakan bagian dari laporan arus kas atau laporan *cash flow* yang melaporkan perubahan posisi kas perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan investasi pada pasar uang dan operasional anak perusahaan yang mengakibatkan perubahan pada jumlah yang dihabiskan pada investasi pada aset modal seperti peralatan dan barang modal. Pada penelitian ini, arus kas dari aktivitas investasi merupakan variabel independen yang secara umum dapat dipahami sebagai aktivitas investasi (*investing activities*) serta merupakan cara

untuk memperoleh dan menghapuskan aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap dan investasi dalam efek. Arus kas investasi ini secara sederhana dapat pula di pahami sebagai produktivitas dari perusahaan karena pendanaan yang dikeluarkan memiliki kemungkinan menghasilkan keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Adapun arus kas investasi pada perusahaan pertambangan periode 2014-2019 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Perkembangan Arus Kas Investasi Perusahaan Pertambangan
Periode 2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Rp 1.639.022	Rp 2.103.884	Rp 1.382.046	Rp 2.890.561	Rp 2.593.809	Rp 2.472.341
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	Rp 120.235	-Rp 410.277	-Rp 21.181	-Rp 235.162	-Rp 236.131	Rp 243.671
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	-Rp 269.473	-Rp 5.942	-Rp 199.424	-Rp 703	-Rp 168.046	Rp 136.720
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	Rp 498	Rp 1.248	Rp 2.199	Rp 1.879	Rp 534	Rp 437
5	CTTH	Citatah Tbk.	Rp 5.491	-Rp 1.551	Rp 11.219	-Rp 1.229	-Rp 5.243	-Rp 3.452
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	-Rp 8.254	-Rp 358.613	-Rp 48.789	-Rp 408.845	-Rp 120.106	Rp 131.754
7	ELSA	Elnusa Tbk.	-Rp 354.185	-Rp 538.079	-Rp 295.227	-Rp 358.506	-Rp 586.671	Rp 612.542
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	-Rp 155.118	Rp 15.055	-Rp 58.044	-Rp 21.576	-Rp 134	Rp 212
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	-Rp 30	Rp 1.547	-	Rp 4.092	-	-
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp 2.035.306	Rp 1.113.356	-Rp 315.119	-Rp 536.264	Rp 1.576.781	Rp 1.876.543
11	RUIS	Radiant Utama Interinsci Tbk	-Rp 22.627	-Rp 16.148	-Rp 18.364	-Rp 8.387	-Rp 9.758	Rp 7.863
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	-Rp 104.413	-Rp 23.156	-Rp 7.346	-Rp 2.732	Rp 25.166	Rp 18.763
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.	-Rp 445.984	-Rp 687.834	-Rp 548.217	-Rp 806.172	Rp 1.254.063	Rp 1.752.301
		Min	-Rp 445.984	-Rp 687.834	-Rp 548.217	-Rp 806.172	-Rp 586.671	-Rp 3.452
		Max	Rp 2.035.306	Rp 2.103.884	Rp 1.382.046	Rp 2.890.561	Rp 2.593.809	Rp 2.472.341
		Rata-rata	Rp 187.728	Rp 89.491	-Rp 9.687	Rp 39.766	Rp 360.355	Rp 604.141
		Median	-Rp 8.254	-Rp 15.055	-Rp 34.985	-Rp 8.387	-Rp 2.689	Rp 134.237

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat perkembangan arus kas investasi perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana secara keseluruhan, rata-rata arus kas investasi pada periode penelitian memiliki kecenderungan yang tinggi karena nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dari mediannya.

Rata-rata tertinggi dari kas operasi terdapat di tahun 2017 pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk. yaitu sebesar Rp 2.890.561 juta. Hal ini menunjukkan jika aktivitas kas investasi perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun tersebut memiliki kemampuan modal yang tinggi sehingga dapat melakukan investasi yang berpeluang mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Selanjutnya rata-rata terendah dari arus kas investasi terdapat di perusahaan Timah (Persero) Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar -Rp 806.172 juta yang artinya perusahaan Timah (Persero) pada tahun tersebut memiliki kemampuan pendanaan yang rendah sehingga tidak dapat melakukan produktivitasnya sebagai perusahaan secara optimal.

Tabel 4.5 Rasio Arus Kas Investasi Tahun 2014-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Arus Kas Investasi					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,046	0,021	0,024	0,05	0,01	0,01
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	0,057	0,299	0,159	0,082	0	0,021
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	0,031	0,116	0,141	0,071	0,06	0,023
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	0,019	0,001	0,001	0	0,002	0,002
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,05	0,019	0,021	0,02	0,006	0,007
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,08	0,232	0,095	0,042	0,127	0,213
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,09	0,043	0,055	0,015	0,047	0,048
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,987	0,386	0,173	0,159	0,092	0,191
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,122	0,104	0,009	0,026	0,03	0,031
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,061	0,062	0,047	0,012	0,047	0,032
11	RUIS	Radiant Utama Interinisci Tbk	0,008	0,005	0,002	0,01	0,001	0,028
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,038	0,112	0,022	0,007	0,062	0,07
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.	0,001	0,025	0,015	0,027	0,038	0,032
		Min	0,001	0,001	0,001	0	0	0,002
		Max	0,987	0,386	0,173	0,159	0,127	0,213
		Rata-rata	0,122	0,110	0,059	0,040	0,040	0,054
		Median	0,05	0,062	0,024	0,026	0,038	0,031

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat perkembangan perkembangan rasio arus kas investasi perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana secara keseluruhan, rata-rata rasio

arus kas investasi pada periode penelitian memiliki kecenderungan yang tinggi karena nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dari mediannya.

Rata-rata tertinggi dari rasio kas investasi terdapat di tahun 2014 pada perusahaan Mitra Investindo Tbk yaitu sebesar 0,987. Hal ini menunjukkan jika perkembangan aktivitas kas investasi perusahaan Mitra Investindo Tbk pada tahun tersebut memiliki modal yang cukup besar sehingga dapat melakukan kegiatan investasi sebagai produktivitas perekonomiannya. Selanjutnya rata-rata terendah dari rasio arus kas investasi terdapat di tahun 2017 pada perusahaan Cakra Mineral Tbk yaitu 0 dan di tahun 2018 pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk yaitu sebesar 0 yang artinya perusahaan Cakra Mineral Tbk dan Ratu Prabu Energi Tbk pada tahun tersebut tidak memiliki kemampuan produktivitas perusahaan yang rendah, sehingga perusahaan juga akan mendapatkan laba yang rendah dan bahkan mengalami kerugian.

4.1.2.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan dapat berupa aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dana pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Pada penelitian ini, arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan variabel independen yang dapat dipahami sebagai cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas

usaha seperti perolehan pinjaman dan pelunasan dana dengan obligasi dan pinjaman lainnya.

Aktivitas pendanaan juga dapat mengakibatkan perubahan dalam besaran atau ukuran dari komposisi ekuitas yang dikontribusikan dan pinjaman dari suatu entitas. Klasifikasi ini biasanya terdiri dari semua arus kas yang disebabkan dari mutasi semua akun hutang jangka panjang, dan akun ekuitas dari suatu entitas. Oleh karena itu, aktivitas pendanaan juga dapat dipahami sebagai transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Adapun arus kas pendanaan pada perusahaan pertambangan periode 2014-2019 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Perkembangan Arus Kas Pendanaan Perusahaan Pertambangan
Periode 2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Rp 956.082	Rp 6.887.375	-Rp 2.684	-Rp 568.358	-Rp 61.976	-Rp 199.424
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	Rp 70.285	-Rp 37.506	Rp 15.381	Rp 8.458	Rp 104.682	Rp 2.199
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	Rp 11.673	-Rp 47.625	Rp 37.426	Rp 1.012	-Rp 312.131	-Rp 11.219
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	-Rp 2.213	Rp 2.736	-Rp 1.561	Rp 3.985	Rp 5.352	-Rp 7.346
5	CTTH	Citatah Tbk.	Rp 134	Rp 8.223	Rp 819	Rp 77.302	Rp 33.952	Rp 31.765
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	-Rp 284.236	Rp 198.015	Rp 479.362	Rp 303.306	Rp 21.158	Rp 18.763
7	ELSA	Elhusa Tbk.	-Rp 338.366	-Rp 82.849	-Rp 3.122	Rp 119.698	Rp 37.374	Rp 37.821
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	Rp 140.217	-Rp 4.733	-	Rp 17.452	-	-
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	-Rp 18.915	-Rp 57.831	Rp 275	-Rp 9.711	-Rp 3.208	Rp 3.289
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp 736.899	-Rp 1.794.992	-Rp 1.011.134	-Rp 2.006.843	-Rp 3.585.132	Rp 3.973.216
11	RUIS	Radiant Utama Interinisci Tbk	-Rp 21.579	-Rp 228.622	-Rp 218.111	-Rp 10.336	-Rp 6.778	Rp 5.724
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Rp 93.924	Rp 20.222	-Rp 55.957	Rp 5.056	-Rp 10.324	Rp 11.832
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Rp 819.474	-Rp 473.979	-Rp 467.505	Rp 799.942	-Rp 593.711	Rp 576.214
		Min	-Rp 338.366	-Rp 1.794.992	-Rp 1.011.134	-Rp 2.006.843	-Rp 3.585.132	-Rp 199.424
		Max	Rp 956.082	Rp 6.887.375	Rp 479.362	Rp 799.942	Rp 104.682	Rp 3.973.216
		Rata-rata	Rp 166.414	Rp 337.572	-Rp 102.234	-Rp 96.849	-Rp 364.229	Rp 372.106
		Median	Rp 11.673	-Rp 37.506	-Rp 2.123	Rp 5.056	-Rp 4.993	Rp 11.526

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat perkembangan arus kas pendanaan perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana secara keseluruhan, rata-rata arus kas investasi pada periode

penelitian memiliki kecenderungan yang rendah karena nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah dari mediannya.

Rata-rata tertinggi dari kas operasi terdapat di tahun 2015 pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk. yaitu sebesar Rp 6.887.375 juta. Hal ini menunjukkan jika aktivitas kas pendanaan perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun tersebut memiliki dukungan sumber dana yang tinggi sehingga dapat melakukan produktivitas yang berpeluang mendapatkan keuntungan atau sebaliknya. Selanjutnya rata-rata terendah dari arus kas pendanaan terdapat di perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar -Rp3.585.132 juta yang artinya perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun tersebut tidak memiliki sumber dukungan pendaan yang memadai sehingga tidak dapat melakukan produktivitasnya sebagai perusahaan secara optimal.

Tabel 4.7 Rasio Arus Kas Pendanaan Tahun 2014-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Arus Kas Pendanaan					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	0,058	5,734	-7,036	-0,598	-0,09	-0,019
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	0,117	-0,294	0,087	-0,011	0,137	0,127
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	-0,368	-0,409	0,377	-0,015	-0,142	0,02
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	0,001	0,001	-0,001	0,001	0	0,21
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,071	-0,014	-0,03	0,333	-0,185	0,03
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	-0,042	1,590	1,649	-1,116	-2,054	0,321
7	ELSA	Elnusa Tbk.	0,016	0,017	-0,014	0,023	-0,004	0,211
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	0,116	-0,115	0,004	0,018	-0,018	-0,002
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,018	-0,054	0,085	-0,02	0,015	0,179
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,49	-0,26	0,084	-0,104	-0,133	0,032
11	RUIS	Radiant Utama Interinisci Tbk	0,023	-0,164	0,01	0,212	0,004	0,044
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	0,133	-0,102	-0,107	0,096	-0,034	-0,002
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.	-0,028	-0,133	0,001	0,133	-0,117	-0,032
		Min	-0,368	-0,409	-7036	-1116	-2054	-0,032
		Max	0,49	5,734	1649	0,333	0,137	0,321
		Rata-rata	0,047	563,267	-414,346	-85,841	-158,044	0,086
		Median	0,023	-0,102	0,004	0,001	-0,034	0,032

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat perkembangan perkembangan rasio arus kas pendanaan perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana secara keseluruhan, rata-rata rasio arus kas pendanaan pada periode penelitian memiliki kecenderungan yang rendah karena nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih rendah dari mediannya.

Rata-rata tertinggi dari rasio kas investasi terdapat di tahun 2015 pada perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk yaitu sebesar 5,734 Hal ini menunjukkan jika perkembangan aktivitas kas pendanaan perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun tersebut memiliki perkembangan sumber modal yang cukup besar sehingga dapat melakukan kegiatan produktivitas perekonomiannya. Selanjutnya rata-rata terendah dari rasio arus kas pendanaan terdapat di tahun 2016 pada perusahaan yang sama yaitu -7,036 yang artinya perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk pada tahun yang berbeda tersebut menjadi perusahaan yang memiliki sumber modal yang kuat, namun pada tahun berikutnya menjadi perusahaan dengan modal yang lemah. Hal ini di sebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola kas nya sehingga investor tidak melakukan perpanjangan investasi di perusahaan yang bersangkutan.

4.1.2.4 Return Saham

Return saham merupakan selisih pembelian dengan penjualan saham pada periode sebelumnya dengan periode yang saat ini, return saham ini merupakan aspek yang kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor dalam proses keuangan dimana pada penelitian ini, pengaruh terhadap return saham difokuskan kepada arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Adapun perkembangan return saham pada perusahaan pertambangan periode 2014 sampai 2019 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Perkembangan Return Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2014-2019

No	Kode	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Rp 165	Rp 314	Rp 895	Rp 625	Rp 459	Rp 464
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	Rp 101	Rp 170	Rp 150	Rp 150	Rp 150	Rp 167
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	Rp 940	Rp 940	Rp 900	Rp 710	Rp 184	Rp 542
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	Rp 199	Rp 150	Rp 168	Rp 173	Rp 176	Rp 100
5	CTTH	Citatah Tbk.	Rp 167	Rp 156	Rp 180	Rp 199	Rp 119	Rp 127
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	Rp 397	Rp 397	Rp 334	Rp 394	Rp 306	Rp 300
7	ELSA	Elmusa Tbk.	Rp 685	Rp 247	Rp 420	Rp 372	Rp 344	Rp 328
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	Rp 185	Rp 124	Rp 161	Rp 150	Rp 150	Rp 100
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	Rp 288	Rp 250	Rp 150	Rp 167	Rp 105	Rp 159
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp 125	Rp 905	Rp 225	Rp 246	Rp 187	Rp 231
11	RUIS	Radiant Utama Interinsci Tbk	Rp 217	Rp 215	Rp 236	Rp 232	Rp 123	Rp 500
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Rp 785	Rp 171	Rp 149	Rp 133	Rp 160	Rp 123
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.	Rp 123	Rp 505	Rp 175	Rp 775	Rp 755	Rp 231
		Min	Rp 101	Rp 124	Rp 149	Rp 133	Rp 105	Rp 100
		Max	Rp 940	Rp 940	Rp 900	Rp 775	Rp 755	Rp 542
		Rata-rata	Rp 337	Rp 350	Rp 319	Rp 333	Rp 248	Rp 259
		Median	Rp 199	Rp 247	Rp 180	Rp 232	Rp 176	Rp 231

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat perkembangan *return saham* perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014 sampai 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana secara keseluruhan, rata-rata *return saham* pada periode penelitian memiliki kecenderungan yang tinggi karena nilai rata-rata memiliki nilai yang lebih tinggi dari mediannya.

Rata-rata tertinggi dari *return saham* terdapat di tahun 2014 pada Cita Mineral Investindo Tbk. yaitu sebesar Rp 940/lembar saham. Hal ini menunjukkan jika perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan dan investor. Selanjutnya rata-rata terendah dari arus kas pendanaan terdapat di perusahaan Cakra Mineral Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 100/lembar saham yang artinya perusahaan Cakra Mineral Tbk pada tahun tersebut tidak memiliki kinerja yang baik sehingga tidak memberikan *return* yang optimal kepada investor.

**Tabel 4.9 Rasio Return Saham Perusahaan Pertambangan Tahun
2014-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Rasio Return Saham					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	- 0,023	0,903	1,850	-0,302	-0,266	0,011
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	- 0,442	0,683	-0,118	0,000	0,000	0,113
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	1,592	0,000	-0,043	-0,211	-0,741	1,946
4	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	- 0,074	-0,246	0,120	0,030	0,017	-0,432
5	CTTH	Citatah Tbk.	0,047	-0,066	0,154	0,106	-0,402	0,067
6	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	0,045	0,000	-0,159	0,180	-0,223	-0,020
7	ELSA	Elnusa Tbk.	1,076	-0,639	0,700	-0,114	-0,075	-0,047
8	MITI	Mitra Investindo Tbk.	1,467	-0,330	0,298	-0,068	0,000	-0,333
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	0,023	-0,132	-0,400	0,113	-0,371	0,514
10	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,225	6,240	-0,751	0,093	-0,240	0,235
11	RUIS	Radiant Utama Interinsci Tbk	0,130	-0,009	0,098	-0,017	-0,470	3,065
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	- 0,697	-0,782	-0,129	-0,107	0,203	-0,231
13	TINS	Timah (Persero) Tbk.	- 0,231	3,106	-0,653	3,429	-0,026	-0,694
Min			- 0,697	-0,782	-0,751	-0,302	-0,741	-0,694
Max			1,592	6,240	1,850	3,429	0,203	3,065
Rata-rata			0,241	0,671	0,074	0,241	-0,199	0,323
Median			0,045	-0,009	-0,043	0,000	-0,223	0,011

Sumber : Hasil olah data peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat perkembangan rasio *return saham* perusahaan sektor pertambangan selama periode 2014 - 2019 mengalami kondisi yang berfluktuatif dimana secara keseluruhan, rata-rata rasio arus *return saham* pada periode penelitian memiliki kecenderungan yang tinggi karena nilai rata-rata memiliki nilai yang tinggi rendah dari mediannya.

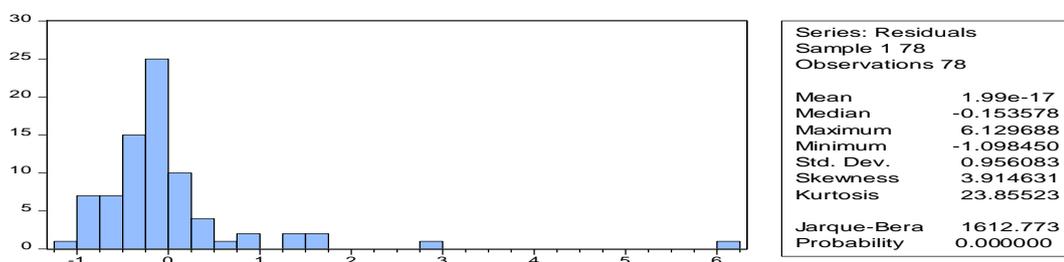
Rata-rata tertinggi dari rasio kas investasi terdapat di tahun 2015 pada perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk yaitu sebesar 6,24. Hal ini menunjukkan jika perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga rasio *return saham* nya meningkat dengan baik, hal ini pula menggambarkan jika perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki efisiensi dan efektivitas penggunaan modal kerjanya. Selanjutnya rata-rata terendah dari rasio *return saham* terdapat di tahun 2015 pada perusahaan Golden Eagle Energy Tbk yaitu - 0,782 yang artinya perusahaan Golden Eagle Energy Tbk pada tahun tersebut menjadi perusahaan yang paling tidak produktif sehingga menempatkan *return saham* pada kondisi yang tidak baik. Hal ini di sebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva sehingga kegiatan usaha tidak menghasilkan keuntungan.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dilihat dari nilai *probability asymptotic significane*-nya. Apabila nilai *probability asymptotic significane* lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Uji Normalitas



Dari hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat bahwa Asymp Sig, (2-tailed) sebesar 0,0000 dan taraf signifikan yang diambil untuk perbandingan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,0000 < 0,05$. Artinya nilai probabilitas signifikan dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi dengan tidak normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas yaitu jika *tolerance value* $\leq 0,1$ atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 , maka dinyatakan data tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 12/22/20 Time: 21:30
Sample: 1 78
Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012835	1.052572	NA
OPERASI	1.347125	1.062156	1.010357
INVESTASI	0.592982	1.010796	1.010384
PENDANAAN	0.010140	1.012885	1.012824

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui jika hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel penelitian.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Glejser test*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Prosedur dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Pada tingkat signifikan 0,05 apabila nilai probabilitas $obs^*R\text{-square} < 0,05$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $obs^*R\text{-square} > H_0$ diterima sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.12 Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.227070	Prob. F(3,74)	0.8773
Obs*R-squared	0.711482	Prob. Chi-Square(3)	0.8705
Scaled explained SS	1.313200	Prob. Chi-Square(3)	0.7260

Berdasarkan hasil estimasi tabel 4.12, nilai probabilitas obs*R-square sebesar 0,8705 sehingga $> 0,05$ yang artinya H0 diterima dengan kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watso pada perhitungan regresi dengan statistik Tabel Durbin Watso. Hasil dari pengujian autokorelasi ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi

Nilai-DW-stat	Nilai dl	Nilai du	4-dl	4-du	Keterangan
1.989874	1,5035	1,6960	2,4965	2,304	Tidak ada autokorelasi positif atau negative

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui jika nilai DW sebesar 1.989874 yang berada diantara $du < d-4du < 4-dl$ yang artinya tidak terdapat auto-korelasi positif maupun negatif antara variabel.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian maka didapat hasil Uji f sebagai berikut :

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Simultan

F_{statistik}	F_{Tabel}	Keterangan
2.173762	2,495	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui jika nilai $F_{statistik}$ lebih kecil dari nilai F_{Tabel} atau $2.173762 < 2,495$ pada derajat kebebasan $n-k$ ($78-4 = 74$) dan derajat keyakinan sebesar 95% atau (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yang artinya komponen arus kas tidak mempengaruhi *return* saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI pada periode 2014-2019.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika t statistik $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{Tabel}$
2. H_0 diterima jika t statistik $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{Tabel}$

Berdasarkan hasil pengujian maka didapat hasil Uji t sebagai berikut :

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Parsial

Variabel	$t_{statistik}$	t_{Tabel}	Keterangan
Arus kas operasi	0.387959	1.9925	Tidak Signifikan
Arus kas investasi	-1.328273	-1.9925	Tidak Signifikan
Arus kas pendanaan	-0.198487	-1.9925	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui jika signifikan dari masing-masing variabel adalah berpengaruh terhadap *return saham* dengan tingkat probabilitas 5% dengan penentuan t_{tabel} $n-k$ atau $78-4 = 74$, maka pada tingkat probabilitas 5% dan sampel 74 didapat t_{tabel} sebesar -1.9925. Dari hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka diketahui jika variabel arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh. Secara lebih jelasnya pengaruh dari setiap variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa arus kas operasi pada seluruh perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2014-2019 memiliki $t_{statistik}$ sebesar $0.387959 < t_{Tabel}$ sebesar 1.9925 dengan menggunakan derajat keyakinan 95% (0,05) dan derajat kebebasan $n-k$ ($78-4 = 78$) menunjukkan bahwa menerima H_0 yang artinya tidak ada pengaruh dari arus kas operasi terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2014-2019.

2. Pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa arus kas investasi pada seluruh perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2014-2019 memiliki $t_{\text{statistik}}$ sebesar $-1.328273 < t_{\text{Tabel}}$ sebesar -1.9925 dengan menggunakan derajat keyakinan 95% (0,05) dan derajat kebebasan $n-k$ ($78-4 = 74$) menunjukkan bahwa menerima H_0 yang artinya tidak ada pengaruh dari arus kas investasi terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2014-2019.

3. Pengaruh arus kas pendanaan terhadap *return* saham

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa arus kas pendanaan pada seluruh perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2014-2019 memiliki $t_{\text{statistik}}$ sebesar $-0.198487 < t_{\text{Tabel}}$ sebesar -1.9925 dengan menggunakan derajat keyakinan 95% (0,05) dan derajat kebebasan $n-k$ ($78-4 = 74$) menunjukkan bahwa menolak H_0 yang artinya tidak ada pengaruh dari arus kas pendanaan terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang listing di BEI periode 2014-2019.

4.1.4.1 Estimasi Model

Penentuan model ditentukan menggunakan uji *Chow*, uji *Hausmen* dan uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk menentukan model regresi yang paling tepat. Uji *Chow* dilakukan untuk melihat apakah data dapat diregresi dengan model *Pooled Least Square* atau metode *Fixed Effect*, apabila dalam pengujian didapatkan model *common effect* merupakan model yang paling baik maka tidak perlu uji *Hausmen*. Namun dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa metode *Fixed Effect* maka perlu dilakukan uji *Hausmen* untuk menentukan *Fixed Effect* atau metode *Random Effect* dan metode *Random Effect* dinilai merupakan metode yang paling baik maka harus dilakukan uji lanjutan, yaitu uji *Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*.

Tabel 4.16 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.059142	(12,62)	0.4092
Cross-section Chi-square	14.545103	12	0.2673

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengujian menggunakan uji *Chow* menggunakan ketentuan pengujian, jika nilai *p-value* sig sebesar $0.4092 > 0.05$, maka H_0 diterima sehingga metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Dikarenakan hasil uji menunjukkan jika model paling tepat dari yaitu *common effect* maka tidak perlu dilakukan uji *Hausmen* dan uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.4.2 Estimasi Model Regresi

Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap return saham dengan model penelitian yang akan diestimasi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Y = *Return Saham*
a = Konstanta
X₁ = Arus Kas dari Aktivitas Operasi
X₂ = Arus Kas dari Aktivitas Investasi
X₃ = Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
e = Pengaruh faktor lain

Model tersebut akan diestimasi menggunakan 6 tahun observasi yaitu dari tahun 2014-2019 dengan menggunakan model estimasi data panel dengan menggunakan model *common effect* dengan didasarkan kepada hasil uji *Chow*. Adapun hasil estimasi pada model ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17 Hasil Regresi

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
Operasi	0.387959	0.334258	0.7391
Investasi	-1.328273	-1.724912	0.0887
Pendanaan	-0.198487	-1.971119	0.0525
C	0.203136	1.793011	0.0771
R-squared	0.080988		
F-statistic	2.173762		
Durbin-Watson stat	2.275559		

Persamaan regresi yang terbentuk :

$$Y = 0.203136 + 0.387959 X_1 - 1.328273 X_2 - 0.198487 X_3 + e$$

Persamaan regresi yang terbentuk dapat dipahami sebagai berikut :

$Y = 0.203136$, Artinya ketika variabel bebas (arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan memiliki nilai 0, maka variabel terikat (return saham) akan memiliki nilai sebesar 0.203136.

$b_1 = 0.387959$, Artinya ketika variabel bebas (arus kas dari aktivitas operasi) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar 0.387959.

$b_2 = -1.328273$, Artinya ketika variabel bebas (arus kas dari aktivitas investasi) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar -1.328273.

$b_3 = -0.198487$, Artinya ketika variabel bebas (arus kas dari aktivitas pendanaan) mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka return saham akan mengalami penurunan sebesar -0.198487.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel arus kas operasi sebesar $0.7391 > 0,05$ (taraf nyata signifikan penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.334258 < 1.9925 t_{tabel}$ berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

Dari hasil penelitian ini diketahui pula jika arah pengaruh dari arus kas operasi bersifat positif, artinya semakin tinggi arus kas operasi maka akan semakin tinggi *return* saham. Hal ini sesuai karena secara teoritis aktivitas arus kas operasi yang sangat berkaitan dengan laba, seperti penjualan produk, penerimaan royalti, pendapatan bunga, dividen yang diterima dan pembayaran atau segala sesuatu pengeluaran perusahaan sehingga ketika arus kas operasi perusahaan berada pada tingkat yang baik maka dapat diartikan perusahaan memiliki selisih pemasukan dengan pengeluaran yang berada pada kategori untung.

Namun analisa arus kas operasi ini tidak disarankan untuk pihak yang berkepentingan seperti investor digunakan dalam memproyeksikan kesehatan perusahaan dan produktivitas perusahaan dimasa yang akan datang sehingga merujuk kearah kelayakan investasi. Temuan penelitian yang menyatakan jika arus kas operasi tidak berdampak nyata kepada *return* saham sehingga tiak dapat

menjadi alat analisis investor untuk memilih keputusan investasi pada perusahaan karena perusahaan yang memiliki arus kas operasi tinggi belum tentu memiliki laba yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanto Faisal Latif dan Agus Purwanto (2015) serta Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun pada penelitian ini aktivitas arus kas operasi yang baik tidak dapat dijadikan ukuran dalam memproyeksikan laba perusahaan karena ukuran keberhasilan dari arus kas operasi tidak selaras dengan *return* saham, oleh karena itu meskipun arus kas operasi dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar belum tentu memiliki nilai sisa untuk pembagian keuntungan kepada investor.

4.2.2 Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel arus kas investasi sebesar $0.0887 > 0,05$ (taraf nyata signifikan penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1.724912 < -1.9925 t_{tabel}$ berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial variabel arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham.

Dari hasil penelitian ini diketahui pula jika arah pengaruh dari arus kas investasi bersifat negatif, artinya semakin tinggi arus investasi maka akan semakin rendah *return* saham. Hal ini dikarenakan aktivitas arus kas investasi yang sangat berkaitan dengan pengembangan perusahaan melalui dana pihak ke tiga yang dilakukan oleh perusahaan, seperti mengumpulkan pinjaman, mendapatkan dana, melepaskan atau menjual investasi (baik hutang atau ekuitas) dan *property*, bangunan serta peralatan sehingga ketika arus kas investasi perusahaan berada pada tingkat yang tinggi maka dapat diartikan perusahaan mengeluarkan dana yang banyak sehingga peluang untuk mendapatkan dividen dari kegiatan investasi menjadi menurun.

Pihak yang berkepentingan seperti investor disarankan untuk tidak memprioritaskan penggunaan analisis arus kas investasi ini mengingat hasil temuan empiris yang menunjukkan tidak pengaruh dari arus kas investasi signifikan terhadap *return* saham sehingga proyeksi kesehatan perusahaan dan produktivitas perusahaan dimasa yang akan datang cenderung tidak akurat. Temuan penelitian yang menyatakan jika arus kas investasi tidak berdampak nyata kepada *return* saham dapat menjadi kunci investor untuk memfokuskan penggunaan analisisnya kepada komponen arus kas yang lain karena secara umum perubahan pada arus kas investasi tidak memberikan dampak atau perubahan yang berarti kepada *return* saham khususnya pada perusahaan pertambangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwanti, Endang Masitoh dan Yuli Chomsatu (2015) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh *negative* signifikan terhadap *return* saham.

Artinya aktivitas arus kas investasi yang baik atau yang tidak baik tidak dapat dijadikan ukuran dalam memproyeksikan laba perusahaan. Oleh karena itu investor dapat memfokuskan perhatiannya terhadap arus kas lainnya atau menggunakannya untuk analisis return saham di masa yang akan datang.

4.2.3 Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel arus kas operasi sebesar $0.0525 > 0,05$ (taraf nyata signifikan penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1.971119 < -1.9925 t_{tabel}$ berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

Dari hasil penelitian ini diketahui pula jika arah pengaruh dari arus kas pendanaan bersifat negatif, artinya semakin tinggi arus kas pendanaan maka akan semakin rendah *return* saham. Hal ini dikarenakan aktivitas arus kas pendanaan yang sangat berkaitan dengan pengeluaran dana perusahaan, mengingat kegiatannya meliputi pendistribusian, menarik dan menyalurkan dana untuk mendukung aktivitas usaha sehingga ketika arus kas pendanaan perusahaan berada pada tingkat yang baik maka dapat diartikan perusahaan memiliki kemampuan melakukan kewajiban pembayaran serta pembagian deviden kepada investor.

Melalui analisa arus kas pendanaan ini pihak yang berkepentingan seperti investor dapat memproyeksikan kesehatan perusahaan dan produktivitas perusahaan di masa yang akan datang sehingga merujuk kearah kelayakan investasi. Temuan penelitian yang menyatakan jika arus kas pendanaan berdampak nyata kepada *return* saham dapat menjadi kunci investor untuk memilih keputusan investasi pada perusahaan karena perusahaan yang memiliki arus kas pendanaan tinggi dapat dipahami jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan pembagian laba yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanto Faisal Latif dan Agus Purwanto (2015), Widya Trisnawati dan Wahidahwati (2013) serta Sri Purwanti, Endang Masitoh dan Yuli Chomsatu (2015) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *return* saham. Artinya aktivitas arus kas pendanaan yang baik dapat dijadikan ukuran dalam memproyeksikan laba perusahaan karena ukuran keberhasilan dari arus kas pendanaan harus dapat menjamin kewajiban perusahaan dalam melakukan pembayaran jangka pendek dan jangka panjang termasuk pembagian deviden terhadap investor serta menjamin biaya perusahaan dalam melakukan produktivitas dan pengembangan.

4.3 Implikasi

4.3.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dilihat dari besaran pengaruhnya, komponen arus kas ini memberikan pengaruh sebesar 8%, yang artinya perubahan *return* saham pada perusahaan pertambangan dapat diprediksi dengan melihat pendapatan komponen arus kas. Hal ini dibuktikan dengan fluktuasinya *return* saham sehingga kenaikan dan penurunan komponen arus kas perusahaan tersebut berubah tidak sepenuhnya merubah *return saham*. Oleh karena itu pihak yang berkepentingan seperti investor tidak dapat menggunakan analisis komponen arus kas perusahaan dalam menilai kelayakan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Dwi Martani (2016) yang menyebutkan jika tujuan pelaporan arus kas yaitu :

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.
3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (*akrual*). Analisis perbedaan ini seringkali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode

akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.

5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.

Adanya tujuan pelaporan arus kas menurut Dwi Martani (2016) tersebut menguatkan jika komponen arus kas layak untuk dipertimbangkan dalam melakukan pencarian informasi kemampuan dan kesehatan perusahaan sebelum menentukan investasi supaya investor dapat meminimalisir risiko mengalami kerugian. Besaran pengaruh dari komponen arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini memang tidak terlalu besar, namun hal tersebut bukan sebuah alasan investor untuk mengabaikan informasi ini mengingat sifat saham yang pluktuatif serta secara empiris komponen arus kas terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham sehingga informasi mengenai komponen arus kas menjadi salah satu informasi yang penting sebagai bahan pertimbangan pemilihan keputusan investasi.

4.3.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan untuk menilai kelayakan dalam melakukan investasi :

1. Memberikan gambaran kepada investor mengenai analisis yang dapat digunakan dalam menilai kelayakan perusahaan yang layak untuk di jadikan pilihan dalam investasi.
2. Memberikan gambaran kepada *stakeholder* dalam memilih jenis analisis yang dapat digunakan dalam melakukan proyeksi keuntungan atau kerugian perusahaan untuk tahun yang akan datang

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Keterbatasan sampel penelitian yang hanya terfokus kepada perusahaan pertambangan selama periode 2014 – 2019
2. Keterbatasan data yang disebabkan adanya perusahaan yang tidak menyertakan laporan tahunan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* di perusahaan pertambangan selama periode 2014 – 2019. Hal ini dilihat dari perbandingan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai sig. yang lebih besar dari 0,05 sehingga perubahan pada kas operasi tidak akan berdampak kepada perubahan *return saham*.
2. Secara parsial arus kas investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* di perusahaan pertambangan selama periode 2014 – 2019. Hal ini dilihat dari perbandingan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05 sehingga perubahan pada kas investasi tidak akan berdampak kepada perubahan *return saham*.
3. Secara parsial arus kas pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* di perusahaan pertambangan selama periode 2014 – 2019. Hal ini dilihat dari perbandingan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05 sehingga perubahan pada kas pendanaan tidak akan berdampak kepada perubahan *return saham*.
4. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak memiliki yang signifikan terhadap *return saham* di perusahaan

pertambahan selama periode 2014 – 2019. Hal ini dilihat dari perbandingan F_{hitung} yang lebih kecil dari F_{tabel} serta nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pengelolaan yang diajukan peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Saran- saran tersebut adalah :

1. Saran Teoritis

Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang memungkinkan dapat mempengaruhi *return saham*, Selain itu, disarankan juga untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada subjek yang memiliki kriteria berbeda dengan subjek penelitian ini, seperti lingkup perusahaan jasa supaya penelitian dapat digunakan secara luas.

2. Saran Praktis

Bagi investor, harus dapat melakukan peningkatan informasi akuntansi dengan menggunakan metode yang lain dalam melakukan penilaian kelayakan pemilihan perusahaan supaya dapat lebih tepat dalam memprediksi perubahan *return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, Novy Budi. 2010. Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Basuki dan Prastowo, 2016, *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bursa Efek Indonesia, Return Saham 2014-2019. diakses di <http://www.idx.co.id>. Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi & Hadi. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi 2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan—edisi revisi.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik SAK ETAP. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2015. Partial Least Square PLS Alternatif. Structural Equation Modeling SEM dalam Penelitian Bisnis. BPFE: Yogyakarta.

- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Martalena, dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Martani, Dwi. dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK edisi 2, buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Najmiyah, Sujana, A., & Sinarwati, N. 2014, Pengaruh Price to Book Value PBV, Price Earning Ratio PER, dan Debt to Equity Ratio DER terhadap Return Saham Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. E-Jurnal S1 Ak Universtas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1.
- Prastowo. 2012. Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan. Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Purwanti, Sri, Endang Masitoh dan Yuli Chomsatu. 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI.

- Ria Rachmawati 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013- 2015. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Risna Rahmasari 2014. Pengaruh Arus Kas ; Operasi, Investasi, Pendanaan Serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Satria Pribadi, R. Djoko Sampurno. 2012. Analisis pengaruh Cash Position, Firm size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio. Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 1.
- Satria Pribadi, 2014. Analisis pengaruh variabel Cash Position, Firm Size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return on Asset ROA terhadap Dividend Payout Ratio DPR. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi. 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Supardi, 2013 Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif. Jakarta: Change Publication.
- Sutrisno, 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Trisnawati dan Wahidahwati, 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA Surabaya.
- Vinyta, Ambarasari. 2014. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Pefindo25. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Widarjono. Ph. D. 2016. Statistika Terapan Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widyanto Faisal Latif dan Agus Purwanto. 2015. Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Dividen Yield Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

Lampiran 1 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

1. Daftar Pribadi

- a. Nama : Mita Rusmiati
- b. Nama panggilan : Mimit
- c. Tempat tanggal lahir : Garut, 10 Juli 1997
- d. Jenis kelamin : Perempuan
- e. Kewarganegaraan : Indonesia
- f. Agama : Islam
- g. Status : Lajang
- h. Alamat : Lampegan RT/RW 04/01, Kel. Cimuncang
- i. Handphone : 0813 2155 7937

2. Pendidikan

Tahun	Sekolah	Program
2003 - 2009	SDN CIMUNCANG II	-
2009 - 2012	SMP PASUNDAN 1 GARUT	-
2012 - 2015	SMK NEGERI 1 GARUT	Akuntansi

3. Riwayat Pekerjaan

- 1. Operator di CV. Budi Jaya Cardinal Finishing Garut April 2015 – Desember 2015
- 2. Admin Doc Export di PT Kahatex 2016 sampai dengan sekarang

Lampiran 2 Hasil Analisis Eviews

Common Effect

Dependent Variable: RETURN_SAHAM
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/20 Time: 21:35
 Sample: 1 78
 Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.203136	0.113293	1.793011	0.0771
OPERASI	0.387959	1.160657	0.334258	0.7391
INVESTASI	-1.328273	0.770053	-1.724912	0.0887
PENDANAAN	-0.198487	0.100698	-1.971119	0.0525
R-squared	0.080988	Mean dependent var		0.217105
Adjusted R-squared	0.043731	S.D. dependent var		0.997321
S.E. of regression	0.975270	Akaike info criterion		2.837716
Sum squared resid	70.38524	Schwarz criterion		2.958573
Log likelihood	-106.6709	Hannan-Quinn criter.		2.886097
F-statistic	2.173762	Durbin-Watson stat		2.275559
Prob(F-statistic)	0.098259			

Fixed Effect

Dependent Variable: RETURN_SAHAM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 12/22/20 Time: 20:34
 Sample: 1 6
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213200	0.113669	1.875619	0.0654
OPERASI?	-0.075245	1.332593	-0.056465	0.9552
INVESTASI?	-1.374787	0.774481	-1.775109	0.0808
PENDANAAN?	-0.178779	0.100666	-1.775960	0.0806
Fixed Effects (Cross)				
ANTM—C	0.929827			
ARTI—C	-0.292387			
CITA—C	0.582689			
CKRA—C	-0.340547			
CTTH—C	-0.052231			
DKFT—C	-0.238821			
ELSA—C	0.026226			
MITI—C	-0.270907			
PKPK—C	-0.039484			
PTBA—C	0.145950			

RUIS—C	0.361634
SMMT—C	-0.469665
TINS—C	-0.342284

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.237332	Mean dependent var	0.217105
Adjusted R-squared	0.052815	S.D. dependent var	0.997321
S.E. of regression	0.970627	Akaike info criterion	2.958933
Sum squared resid	58.41122	Schwarz criterion	3.442360
Log likelihood	-99.39837	Hannan-Quinn criter.	3.152457
F-statistic	1.286236	Durbin-Watson stat	2.772285
Prob(F-statistic)	0.238143		

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.059142	(12,62)	0.4092
Cross-section Chi-square	14.545103	12	0.2673

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: RETURN_SAHAM?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 20:35

Sample: 1 6

Included observations: 6

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.203136	0.113293	1.793011	0.0771
OPERASI?	0.387959	1.160657	0.334258	0.7391
INVESTASI?	-1.328273	0.770053	-1.724912	0.0887
PENDANAAN?	-0.198487	0.100698	-1.971119	0.0525

R-squared	0.080988	Mean dependent var	0.217105
Adjusted R-squared	0.043731	S.D. dependent var	0.997321
S.E. of regression	0.975270	Akaike info criterion	2.837716
Sum squared resid	70.38524	Schwarz criterion	2.958573
Log likelihood	-106.6709	Hannan-Quinn criter.	2.886097
F-statistic	2.173762	Durbin-Watson stat	2.306855
Prob(F-statistic)	0.098259		

Random Effect

Dependent Variable: RETURN_SAHAM?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/22/20 Time: 20:34
 Sample: 1 6
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.203136	0.112754	1.801589	0.0757
OPERASI?	0.387959	1.155131	0.335857	0.7379
INVESTASI?	-1.328273	0.766387	-1.733164	0.0872
PENDANAAN?	-0.198487	0.100218	-1.980548	0.0514
Random Effects (Cross)				
ANTM--C	0.000000			
ARTI--C	0.000000			
CITA--C	0.000000			
CKRA--C	0.000000			
CTTH--C	0.000000			
DKFT--C	0.000000			
ELSA--C	0.000000			
MITI--C	0.000000			
PKPK--C	0.000000			
PTBA--C	0.000000			
RUIS--C	0.000000			
SMMT--C	0.000000			
TINS--C	0.000000			

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.970627	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.080988	Mean dependent var	0.217105
Adjusted R-squared	0.043731	S.D. dependent var	0.997321
S.E. of regression	0.975270	Sum squared resid	70.38524
F-statistic	2.173762	Durbin-Watson stat	2.306855
Prob(F-statistic)	0.098259		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.080988	Mean dependent var	0.217105
Sum squared resid	70.38524	Durbin-Watson stat	2.306855

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.724799	3	0.0812

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
OPERASI?	-0.075245	0.387959	0.441476	0.4857
INVESTASI?	-1.374787	-1.328273	0.012472	0.6770
PENDANAAN?	-0.178779	-0.198487	0.000090	0.0377

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: RETURN_SAHAM?

Method: Panel Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 20:37

Sample: 1 6

Included observations: 6

Cross-sections included: 13

Total pool (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213200	0.113669	1.875619	0.0654
OPERASI?	-0.075245	1.332593	-0.056465	0.9552
INVESTASI?	-1.374787	0.774481	-1.775109	0.0808
PENDANAAN?	-0.178779	0.100666	-1.775960	0.0806

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.237332	Mean dependent var	0.217105
Adjusted R-squared	0.052815	S.D. dependent var	0.997321
S.E. of regression	0.970627	Akaike info criterion	2.958933
Sum squared resid	58.41122	Schwarz criterion	3.442360
Log likelihood	-99.39837	Hannan-Quinn criter.	3.152457
F-statistic	1.286236	Durbin-Watson stat	2.772285
Prob(F-statistic)	0.238143		

MULTIKOLINIERITAS

Variance Inflation Factors
 Date: 12/22/20 Time: 21:30
 Sample: 1 78
 Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.012835	1.052572	NA
OPERASI	1.347125	1.062156	1.010357
INVESTASI	0.592982	1.010796	1.010384
PENDANAAN	0.010140	1.012885	1.012824

AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.019601	Prob. F(2,72)	0.3659
Obs*R-squared	2.148291	Prob. Chi-Square(2)	0.3416

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 21:32

Sample: 1 78

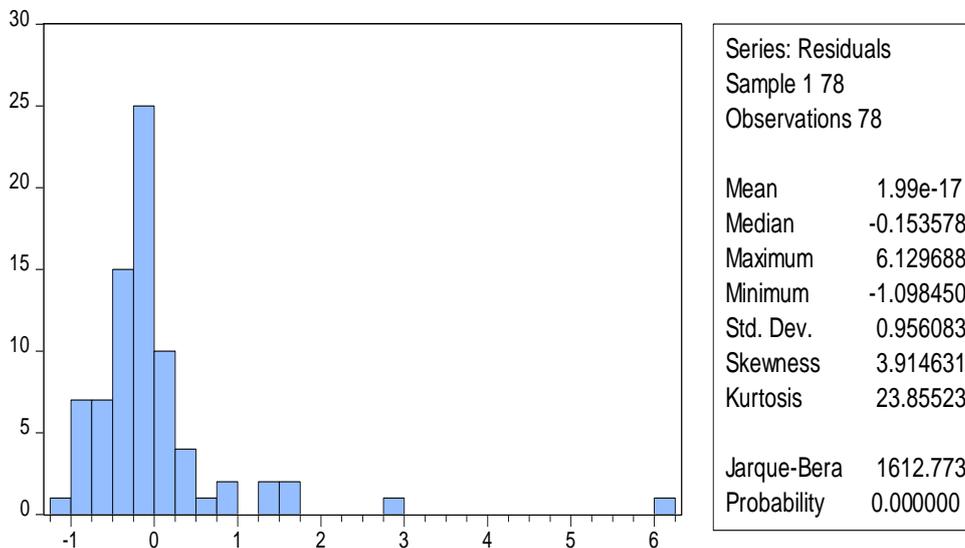
Included observations: 78

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002281	0.113278	0.020134	0.9840
OPERASI	0.035965	1.164994	0.030871	0.9755
INVESTASI	0.003408	0.772950	0.004409	0.9965
PENDANAAN	-0.002177	0.100748	-0.021605	0.9828
RESID(-1)	-0.157804	0.118320	-1.333712	0.1865
RESID(-2)	-0.083102	0.119163	-0.697377	0.4878

R-squared	0.027542	Mean dependent var	1.99E-17
Adjusted R-squared	-0.039990	S.D. dependent var	0.956083
S.E. of regression	0.975012	Akaike info criterion	2.861069
Sum squared resid	68.44668	Schwarz criterion	3.042355
Log likelihood	-105.5817	Hannan-Quinn criter.	2.933641
F-statistic	0.407840	Durbin-Watson stat	1.989874
Prob(F-statistic)	0.841859		

UJI NORMALITAS



HETEROSKEDASTISITA

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.227070	Prob. F(3,74)	0.8773
Obs*R-squared	0.711482	Prob. Chi-Square(3)	0.8705
Scaled explained SS	1.313200	Prob. Chi-Square(3)	0.7260

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 12/22/20 Time: 21:31

Sample: 1 78

Included observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.500787	0.094822	5.281333	0.0000
OPERASI	0.633008	0.971426	0.651628	0.5167
INVESTASI	0.170435	0.644505	0.264442	0.7922
PENDANAAN	-0.027616	0.084280	-0.327667	0.7441
R-squared	0.009122	Mean dependent var		0.514235
Adjusted R-squared	-0.031049	S.D. dependent var		0.803880
S.E. of regression	0.816264	Akaike info criterion		2.481763
Sum squared resid	49.30525	Schwarz criterion		2.602620
Log likelihood	-92.78875	Hannan-Quinn criter.		2.530144
F-statistic	0.227070	Durbin-Watson stat		1.926382
Prob(F-statistic)	0.877278			

lampiran 3 Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83

Lampiran 4 t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)							
df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930

Lampiran 5 tabel DW

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683